

**MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN
MANASIK HAJI DI KBIH AROFAH KALIWUNGU TAHUN
2020-2021**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Siti Agustina

1601036062

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Siti Agustina

NIM : 1601036062

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

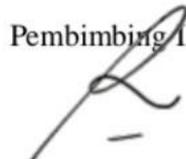
Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **MANAJEMEN PENYELENGGARAAN BIMBINGAN
MANASIK HAJI KBIH AROFAH KALIWUNGU TAHUN
2020-2021**

Dengan ini kami telah setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Fahrur Rozi, M. Ag
NIP 19690501 199403 1 001

Semarang, 5 Desember 2021

Pembimbing II



Dr. Saerozi, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197106051998031004

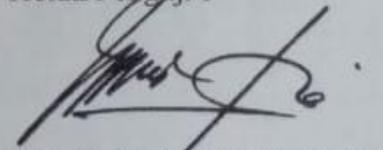
SKRIPSI
MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN MANASIK HAJI DI KBIH
AROFAH KALIWUNGU TAHUN 2020-2021

Disusun oleh:
Siti Agustina
1601036062

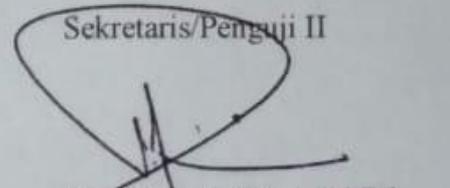
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 April 2022 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.
NIP. 19690830199803 1 001

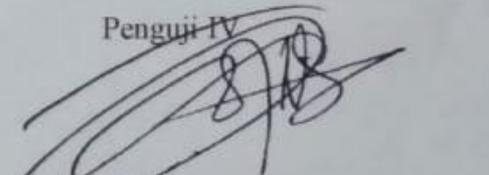
Sekretaris/Penguji II


Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710605 199903 1 004

Penguji III

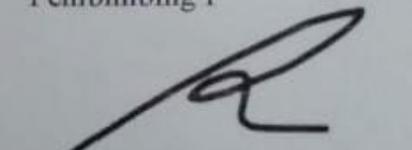

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji IV

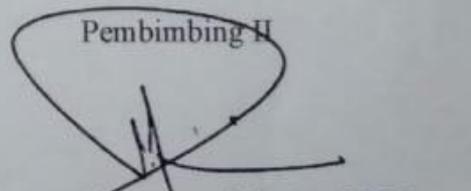

Fania Mutiara Savitri
NIP. 19900507 201903 2 011

Mengetahui

Pembimbing I


Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

Pembimbing II


Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710605 199903 1 004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 15 Juli 2022


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 0

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalamnya tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 April 2022

Penulis



Siti Agustina
NIM.1601036062

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta taufiq-Nya kepada kita. Dengan bimbingan dan petunjuknya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S.1) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat terlaksana dengan baik, dengan judul skripsi: “Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji Di KBIH Arofah Kaliwungu Tahun 2020-2021”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dra. Siti Prihatiningstyas, M. Pd., selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Fachrur Rozi, M.Ag. selaku dosen pembimbing 1, dan Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing 2, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta waktunya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pendidikan dengan penuh kesabaran.
6. Jajaran pengurus KBIH Arofah Kaliwungu yang telah bersedia untuk membantu dalam proses penelitian.
7. Ayahanda dan Bunda yang selalu memberikan dukungan dan do’a yang tidak pernah terputus, serta kasih sayang kepada penulis.

8. Kerabat dan saudara yang selalu mensupport dalam pembuatan skripsi oleh penulis.
9. Terkhusus Sahabat-sahabatku seperjuangan angkatan 2016 jurusan Manajemen Dakwah B yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan dan do'a yang diberikan, semoga Allah Swt senantiasa membalas amal baik mereka dengan sebaik-baik balasan atas naungan ridhanya.

Alhamdulillah dengan segala daya dan upaya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akhirnya penulis hanya memohon petunjuk dan perlindungan serta berserah diri kepada Allah Swt.

Semarang, 12 April 2022

Penulis



Siti Agustina

NIM.1601036062

PERSEMBAHAN

Yang tak lupa mengucapkan syukur kepada Allah SWT, dengan karya skripsi ini penulis berhasil meliwati rintangan untuk memperoleh sarjanaku. Karya kecil ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi:

1. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Orang Tua Saya Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Sumiyati yang senantiasa Ikhlas mendo'ankan dan membantu semua aktifitas yang saya lakukan terutama mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Adek M. Fahmiyadi, Mas Bagas Prasetyo dan keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
4. Teman-teman dan sahabat-sahabati semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجِعْ

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

QS. Al-Insyirah 7-8

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan ibadah haji Pemerintah RI dan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) bermitra untuk membantu masyarakat yang akan melaksanakan ibadah haji yaitu dengan mengadakan kegiatan Bimbingan Manasik Haji. Praktek bimbingan manasik haji juga dilakukan oleh KBIH Arofah Kaliwungu. Dalam penyelenggaraan pelatihan manasik haji tentu tidak lepas dari unsur-unsur manajemen. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Unsur-Unsur Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan pada manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Arofah pada tahun 2020-2021. Untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung pelaksanaan manajemen penyelenggaraan manasik haji di kelompok bimbingan ibadah haji Arofah pada tahun 2020-2021.

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini, menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kemudian verifikasi data.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Unsur-Unsur manajemen penyelenggaraan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu tahun 2020-2021 sudah diterapkan dengan baik, dilihat dari unsur *Men, Materials, Machines, Methods, money dan market*, sudah memiliki peranannya masing-masing. Dalam penyelenggaraan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu unsur-unsur tersebut seperti sumber daya pembimbing dan kepengurusan, fasilitas dan sarana dan prasarana yang cukup memadai, bentuk pengajaran yang sudah mempunyai kurikulum tersendiri serta proses pemasaran yang terorganisir melalui majelis ta'lim dan alumni jamaah haji. KBIH Arofah Kaliwungu dalam penyelenggaraan pelatihan manasik haji tentu saja mempunyai faktor pendukung serta faktor kelemahan, Kekuatan (*strengths*) adalah KBIH Arofah Kaliwungu sudah memiliki legalitas berupa izin operasional, pembimbing dan kepengurusan yang kompeten. Sedangkan Kelemahan (*weaknesses*) yaitu kaderisasi yang belum dipersiapkan serta pola perencanaan yang kurang. Peluang (*opportunities*) pemanfaatan Fasilitas Teknologi dan kerjasama dengan lembaga kesehatan. Ancaman (*treats*) berupa Pandemi Covid-19 dan *Waiting list* yang lama.

Kata kunci: ***Unsur-Unsur Manajemen, Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji Di KBIH Arofah Kaliwungu***

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tiinjauan Pustaka.....	7
E. Metode penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Konsep Manajemen.....	17
1. Pengertian Manajemen	17
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	21
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	23
4. Manajemen Penyelenggaraan	29
B. Haji.....	30
1. Pengertian Haji	30
2. Dasar Hukum Haji	30
3. Syarar Haji.....	31
4. Rukun Haji.....	32
C. Manasik Haji	33

BAB III	DESKRIPSI KBIH AROFAH KALIWUNGU KENDAL	
	A. Profil KBIH Arofah Kaliwungu Kendal	37
	1. Latar Belakang Dan Sejarah Berdirinya KBIH Arofah Kaliwungu.....	37
	2. Visi Dan Misi KBIH Arofah	38
	3. Struktur Organisasi KBIH Arofah	38
	4. Daftar Pembimbing KBIH Arofah.....	42
	5. Fasilitas	43
	6. Pendaftaran	43
	B. Program KBIH Arofah Kaliwungu	44
	C. Peserta pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada tahun 2020-2021	45
	D. Penerapan Unsur-Unsur Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan pada Manasik Haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada tahun 2020-2021	51
	E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam menyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada tahun 2020-2021	53
BAB IV	ANALISIS UNSUR-UNSUR MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN PADA MANASIK HAJI DI KBIH AROFAH KALIWUNGU PADA TAHUN 2020-2021	
	A. Analisis Unsur-Unsur Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan pada Manasik Haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada tahun 2020-2021	55
	B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam menyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada tahun 2020-2021	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
C. Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebebasan untuk memeluk agama dan menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing merupakan hak asasi bagi seluruh rakyat Indonesia. Setiap individu memiliki hak yang sama dalam pelaksanaan ibadah. Hal tersebut telah diatur dalam undang-undang 1945 pada pasal 29 ayat 2 yaitu “Negara menjamin kemerdekaan tiap- tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”. Keberadaan hukum tersebut dimaksudkan untuk mengatur pelaksanaan ibadah tiap-tiap individu agar tercipta keteraturan dan ketertiban dalam masyarakat. Mengingat setiap agama memiliki ketentuan yang berbeda dalam hal peribadahan (Takwim, dkk, 2021: 59).

Ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah di Makkah untuk melakukan thawaf, sa’i dan wukuf di Arafah serta amalan lainnya dengan niat haji pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridha-Nya. Hukum ibadah haji wajib bagi orang yang pertama kali melaksanakan (memenuhi rukun Islam), dan bagi orang yang bernazar. Sedangkan bagi yang sudah pernah melaksanakan haji hukumnya sunah. Waktu untuk mengerjakan ibadah haji dimulai sejak 1 Syawal hingga menjelang terbit fajar malam kesepuluh Zulhijjah (Depag RI, 2001: 3). Di setiap tempat tersebut, ritual adalah dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan ketentuan. Suasana (kondisi dan situasi) pada saat itu dapat dikatakan sangat luar biasa, karena umat dari berbagai belahan dunia, berkumpul dan menjalankan ritual ibadah yang sama. Firman Allah yang mendasari haji adalah (QS. Ali Imran:97):

فِيهِ آيَةٌ بَيِّنَةٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ. وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا. وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ
الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Disana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”

Tujuan pelaksanaan haji adalah keta’atan kepada Allah SWT, disamping itu juga untuk menunjukkan kebesaran Allah SWT ketika seluruh umat manusia dari segala bangsa, besar kecil, laki-laki, perempuan, berpangkat atau tidak, rakyat jelata atau pembesar, cendekiawan atau orang biasa, ulama’ atau orang awam, berkumpul menjadi satu menunaikan ibadah haji, maka terlihatlah semua menagungkan Allah SWT, mengagungkan syair Allah Swt, menyaksikan tempat turunya ayat-ayat Allah, tempat para Nabi, orang yang shiddiq dan orang-orang yang shaleh pernah berkumpul hanya karena ingin mengagungkan dan menta’ati Allah SWT (Drajat, 1995: 298).

Hukum wajib berhaji hanya berlaku sekali seumur hidup. Apalagi ada orang yang melaksanakannya lebih dari satu kali maka ibadah haji yang kedua dan berikutnya hanya sunnah hukumnya. Apabila dikerjakan akan mendapat pahala, namun apabila tidak dikerjakan tidak dinilai sebagai dosa (Jaelani, 2015: 15).

Ibadah haji yang dikonsentrasikan di waktu dan tempat tertentu tersebut pada kenyataannya memang mengundang banyak persoalan yang harus diperhatikan oleh mereka yang akan melaksanakan haji. Oleh sebab itu, melaksanakan haji mempunyai beberapa persyaratan khusus, diantaranya adalah Istitha’ah. Istitha’ah adalah mampu melaksanakan ibadah haji, ditinjau dari jasmani (tidak sulit melakukan ibadah, tidak limpuh, tidak sakit yang lama sembuh), rohani (memahami manasik haji, berakal sehat dan memiliki kesiapan mental untuk ibadah dengan perjalanan

jauh), ekonomi (bagi calon haji mampu membayar BPIH, memiliki biaya hidup keluarga yang ditinggalkan/ bagi petugas istitha'ah ekonominya adalah memenuhi persyaratan dan aman pada waktu melaksanakan haji dan aman bagi keluarga dan harta benda yang ditinggalkan selama melaksanakan tugas), keamanan (aman dalam perjalanan dan aman bagi keluarga dan harta benda yang ditinggalkan) (wawasan informasi haji Diakses 25 Juni 2021).

Dalam pelaksanaan ibadah haji Pemerintah RI dan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) bermitra untuk membantu masyarakat yang akan melaksanakan ibadah haji yaitu dengan mengadakan kegiatan Bimbingan Manasik Haji. KBIH itu sendiri merupakan lembaga jasa yang didirikan masyarakat yang keberadaannya telah mendapatkan izin operasional dari pemerintah. Manasik Haji merupakan aktivitas peragaan atau replika ibadah haji yang telah disesuaikan dengan rukun, wajib dan sunah haji (Ni'mah, dkk, 2019: 116).

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan kemampuan individu untuk memecahkan masalahnya yaitu terwujudnya haji yang mandiri dan mabrur. Pengetahuan seputar haji mulai dari syarat, rukun, dan wajib haji sampai ahlak, hikmah, kesehatan, makna filosofis haji, dan lain-lain dapat diterima calon jama'ah haji melalui adanya penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh pemerintah dan kelompok bimbingan/KBIH (Kemenag RI, 2015: 61).

Penyelenggaraan haji merupakan amanat UU NO. 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji. Sesuai peraturan perundang-undangan tersebut, penyelenggaraan ibadah haji menjadi tanggung jawab pemerintah yang di koordinasikan oleh Menteri Agama RI. Hal tersebut pertimbangan bahwa penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas Nasional dan menyangkut martabat serta nama baik bangsa. Penyelenggaraan haji oleh pemerintah dilaksanakan berdasarkan atas keadilan, profesionalitas dan akuntabilitas dengan prinsip nirlaba.

Penyelenggaraan haji oleh pemerintah bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya bagi jamaah haji, sehingga jamaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran Agama Islam. Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan, kesehatan, keamanan, dan hal lainnya yang diperlukan oleh jamaah. Penyelenggaraan ibadah haji pada hakikatnya merupakan pelayanan yang publik. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pelayanan haji perlu terus dilakukan, hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat kepuasan para jamaah yang melakukan haji. Penyelenggaraan ibadah haji di setiap tahunnya selalu manunaikan pujian sekaligus kritikan dari berbagai kalangan yang di sampaikan secara lisan maupun tertulis. Wacana yang selalu muncul kepermukaan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Disisi pemerintah selalu berusaha mengadakan inovasi dan penyempurnakan, baik aspek manajerial, sumber daya manusia, pola operasional, diverivikasikan angkutan, pemondokan dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk berperan serta dalam penyelenggaraan ibadah haji di tingkat kota adalah Kementerian Agama Kabupaten Kendal (Siswanto, 2005: 42).

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sangat sangat dirasakan manfaatnya oleh calon jamaah haji. Sebab kekurangan bekal pemahaman tentang pelaksanaan ibadah haji telah dipenuhi oleh KBIH. KBIH dapat melaksanakan bimbingan apabila telah mendapatkan izin dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama dengan memenuhi persyaratan serta menaati peraturan yang ada untuk mengadakan pembinaan terhadap jamaah haji. Kemajuan KBIH biasanya berkembang pesat di wilayah perkotaan. Padahal pada umumnya jamaah haji Indonesia sebagian besar berasal dari daerah pedesaan dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, kondisi fisik yang mulai menurun karena lanjut usia (60 tahun keatas). Menurunnya kondisi fisik dan menurunnya daya ingat yang

dimiliki oleh jamaah menyebabkan kesulitan jamaah dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan selama bimbingan (haji.kemenag.go.id).

Praktek bimbingan manasik haji juga dilakukan oleh KBIH Arofah Kaliwungu, Yayasan KBIH Arofah beralamat di Jalan Pungkuran Kutoharjo, Kec. Kaliwungu, Kab. Kendal. Dalam praktek yang dilakukan bimbingan manasik haji bertujuan untuk memberikan pemahaman serta praktik haji sebelum pemberangkatan, sehingga calon jamaah haji menegetahui tata cara haji yang benar. Dalam praktek manasik haji yang dilakukan, tentu perlu adanya manajemen penyelenggaraan yang baik, untuk menunjang kinerja KBIH Arofah Kaliwungu yang efektif. Dalam penelitaian ini penulis bertujuan untuk meneliti lebih lanjut bagaimana proses serta Praktek yang dilakukan oleh KBIH Arofah Kaliwungu dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji.

Praktek bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Arofah Kaliwungu selama ini dilakukan di dua tempat yang berbeda, yaitu yang pertama di Masjid al-Muttaqin Kaliwungu dan Majelis Ta'lim kyai Nidhomudin Asror Kauman, Kutoharjo, Kec. Kaliwungu. Pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, menurut pengurus KBIH Arofah Kaliwungu menyatakan bahwa hal tersebut dilakukan agar jamaah haji dapat terorganisir dengan baik di masa pandemi covid-19 ini. Akibat dampak Covid-19 maka perlu membuat jadwal dan tatacara yang berbeda ditambah kloter calon jamaah haji pada tahun 2020 dan 2021 yang ditunda keberangkatanya maka pihak KBIH perlu membuat perencanaan dan manajemen yang matang. Dalam prakteknya pula KBIH Arofah Kaliwungu selama Pandemi Covid-19 ini, pelaksanaan bimbingan manasik haji dilakukan dua kali dalam sebulan. Dari latar belakang itu kemudian penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul skripsi **Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji Di KBIH Arofah Kaliwungu Tahun 2020-2021.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Unsur-unsur Manajemen dalam menyelenggaraan Manasik Haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada tahun 2020-2021?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Manajemen dalam menyelenggaraan Manasik Haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada tahun 2020-2021?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Penerapan Unsur-unsur Manajemen dalam menyelenggaraan Manasik Haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada tahun 2020-2021.
- b. Untuk faktor pendukung dan faktor penghambat Manajemen dalam menyelenggaraan Manasik Haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada tahun 2020-2021.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Sebagai bahan acuan yang digunakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji terutama KBIH Arofah Kendal dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji. Selain itu mampu menambah khazanah keilmuan jurusan manajemen dakwah dalam penerapan fungsi manajemen terutama pada kelompok

bimbingan ibadah haji, serta diharapkan dapat menjadi bahan bagi penelitian yang sejenis lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Selain manfaat yang didapat secara teoritis, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangsih bagi berbagai pihak yang terkait.

- 1) Bahan pertimbangan bagi KBIH dan masukan bagi KBIH Arofah dalam meningkatkan manajemen penyelenggaraan manasik ibadah haji di masa yang akan datang.
- 2) Bahan pertimbangan bagi KBIH lainnya yang ada di Kendal dan sekitarnya dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan manasik ibadah haji.
- 3) Kontribusi dibidang haji melalui penyelenggaraan manasik yang berkualitas.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tema penelitian, latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tinjauan pustaka yang diambil penulis dari beberapa hasil penelitian yang ada relevansinyan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Rio Iskandar “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung” Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Skripsi ini menjelaskan bahwa Haji adalah salah satu rukun Islam yang ke lima. Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan bagi kaum muslim yang mampu secara material, fisik, maupun keilmuan dengan berkunjung ke Baitullah atau beberapa tempat di Arab Saudi dan melaksanakan beberapa kegiatan pada satu waktu yang telah ditentukan yaitu pada bulan Dzulhijjah. Dan Ibadah haji merupakan ibadah yang dilakukan dan dikhususkan karena Allah SWT. Kementerian Agama Kota Bandar Lampung melakukan poses bimbingan manasik haji secara

manajerial yang hal ini pun di pimpin oleh Ketua Devisi Haji dan Umrah, yang mana beliau membidangi kegiatan-kegiatan dalam bimbingan manasik haji dan memberikan kepada jama'ah tentang tatacara dalam pelaksanaan Ibadah haji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana urgensi manajemen dalam bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Bandar Lampung terhadap Calon Jama'ah haji. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Lapangan sedangkan sifatnya adalah Deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Dan untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis menggunakan sampel sebagai obyek penelitian, yang jumlahnya 4 orang dan dianggap mewakili populasi yang jumlahnya 104 orang. Selain itu penulis juga menggunakan informan yang berjumlah 2 orang untuk membantu penulis dalam membandingkan data-data yang penulis peroleh. Alat Pengumpul Data (APD) yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan bimbingan manasik haji pada Kementerian Agama Kota Bandar Lampung sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses perencanaan, yang meliputi penentuan jadwal dan materi bimbingan manasik kepada calon jam'ah, pengorganisasian, yang meliputi pengelompokan siapa yang akan memberikan bimbingan, pengendalian, tentang apa yang dibutuhkan dalam bimbingan dan pengawasan yang meliputi penetapan standar, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran kegiatan, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar serta pengambilan keputusan dan tindakan yang diperlukan, walaupun didalam penerapannya tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Persamaan pembahasan penelitian tentang praktek Manasik Haji, sedangkan Perbedaan subjek penelitian, dimana penelitian berbeda yaitu Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung dengan KBIH Arofah Kaliwungu.

Kedua, Skripsi Edy Sumaryanto, “Penerapan Fungsi Actuating Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji (Studi Pada KbiH Muhammadiyah Kota Semarang) Tahun 2018” Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020. Tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui penerapan fungsi actuating dalam penyelenggaraan bimbingan ibaddah haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang tahun 2018; dan 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi actuating di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang tahun 2018. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu, dapat menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan manajemen , sebagai bahan masukan atau pertimbangan oleh KBIH Muhammadiyah khususnya dalam pemberian pengarahan untuk mempertahankan loyalitas staf dan pengurus. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini, menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kemudian verivikasi data. Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal, yaitu 1) Kekuatan kepemimpinan di KBIH Muhammadiyah terletak pada partisipasi aktif dari para pengurus dan staf KBIH, dapat saling menghargai antara individu didalam KBIH, serta mau mendengarkan saran dan kritik dari bawahannya. 2) Kepemimpinan KBIH Muhammadiyah bersikap contributory attitude yang mana pemimpin bersikap membantu, akan berpikir, berperasaan dan bertindak sebagai penolong, sehingga akan membantu stafnya untuk menyelesaikan pekerjaannya. 3) Dalam hal berkoordinasi di KBIH Muhammadiyah Semarang lebih sering dilakukan melalui pesan messenger, yang mana bisa menimbulkan noise (halangan komunikasi). 4) Insentif yang didapatkan oleh anggota KBIH adalah berupa gaji. Adapun insentif pelengkap berupa cuti sakit, hari libur, pahala dan merupakan kebahagiaan tersendiri jika jamaah haji yang mereka layani bahagia.

Persamaan pembahasan tentang Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji, sedangkan Perbedaan terletak subjek penelitian, dimana penelitian berbeda yaitu KBIH Muhammadiyah Kota Semarang dengan KBIH Arofah Kaliwungu.

Ketiga, Skripsi Linatusy Syarifah, “Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Al Wardah Purwokerto Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Tahun 2018” Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto 2018. Skripsi ini menjelaskan Fenomena meningkatnya calon jamaah haji Indonesia yang terjadi akhirakhir ini berimplikasi terhadap masalah perhajian dimana banyak calon jamaah haji yang kurang menguasai masalah perhajian. Untuk itu perlu adanya sebuah bimbingan. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) merupakan lembaga swasta yang diberikan wewenang oleh Kementerian Agama untuk ikut berpartisipasi dalam pembimbingan calon jamaah haji. Dalam pelaksanaan bimbingan KBIH Al Wardah Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas tentunya mengupayakan agar bimbingan yang diberikan kepada calon jamaah berupa bimbingan yang berkualitas baik. Untuk itu KBIH Al Wardah Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas merumuskan dan memilih beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan field research dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah analisis data, yang terdiri dari: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dipilih oleh KBIH Al Wardah Kecamatan Purwokerto Kabupaten

Banyumas dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji melalui proses perumusan strategi dengan menggunakan analisis lingkungan internal dan eksternal atau yang lebih dikenal dengan analisis SWOT. Yaitu dengan melihat *strenghts* (kekuatan), *weaknesess* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman), yang kemudian menghasilkan strategi berupa strategi pendampingan, strategi pengembangan program, strategi bimbingan kreatif, strategi tatap muka dan visualisasi, strategi majelis ta'lim.

Persamaan pembahasan tentang Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji, sedangkan Perbedaan terletak subjek penelitian, dimana penelitian berbeda yaitu KBIH Al Wardah Purwokerto dengan KBIH Arofah Kaliwungu.

Ke Empat, Skripsi Akhmad Arifudin, “Manajemen Sumber Daya Manusia Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Di Al- Arofah Kabupaten Banyumas” Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019. Skripsi ini menjelaskan Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang beragama Islam terbesar di dunia. Terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji, kuota jama'ah haji Indonesia juga sangat besar. Dalam hubungannya dengan pembinaan kepada calon jamaah haji, pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama membuka diri terhadap adanya peran serta masyarakat melalui organisasi yang kini telah melembaga, yakni Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) DAN Ikatan Persaudaraan HajiIndonesia (IPHI). KBIH Al- Arofah Kabupaten Banyumas selalu mengupayakan agar bimbingan yang diberikan kepada calon jamaah haji memiliki kualitas yang baik. Untuk mewujudkannya KBIH Al-Arofah Kabupaten Banyumas memilih sumber daya manusia yang berkualitas dan mengembangkannya sesuai tujuan organisasi. Penelitian ini jika dilihat dari kajiannya maka akan menggunakan penelitian lapangan (field Research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan sumber daya manusia di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al- Arofah Kabupaten Banyumas berjalan dengan efektif. Pencapaian tersebut dapat diraih karena KBIH Al- Arofah selalu berusaha untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia dalam menjalankan organisasi, diantaranya fungsi rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian serta pemeliharaan sumber daya manusia.

Persamaan pembahasan tentang Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji, sedangkan Perbedaan terletak subjek penelitian, dimana penelitian berbeda yaitu KBIH Al- Arofah Kabupaten Banyumas dengan KBIH Arofah Kaliwungu.

Ke lima, jurnal Ni'mah Nurfadillah, Ahmad Sarbini, dan Herman, "Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah", Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Volume 4, Nomor 2, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik Bimbingan Manasik Haji KBIH Masjid Raya Bandung melalui tahapan perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi untuk meningkatkan kualitas jemaah calon haji. Agar didapatkan data yang valid penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategik bimbingan manasik haji di KBIH Masjid Raya Bandung yaitu melakukan pengembangan visi, misi dan tujuan untuk menjadikan jemaah haji yang mandiri, dengan melakukan Bimsik Haji yang memfokuskan terhadap teori dan praktik. Pada pelaksanaan strategi, bimsik dilakukan semaksimal mungkin oleh para pembimbing yang ahli di bidangnya. Prosedur yang dijalankan oleh KBIH Masjid Raya Bandung dimulai dari pendaftaran sampai dengan pelaksanaan ibadah haji (bimbingan di tanah air, di Arab Saudi dan pasca ibadah haji yang dikumpulkan melalui wadah Jamiatul Hujjaj). Tahapan

manajemen strategik dilakukan untuk membantu KBIH menjadikan jemaah haji berkualitas.

Persamaan pembahasan tentang Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji, sedangkan Perbedaan terletak objek penelitian, dimana penelitian berbeda yaitu Manajemen Strategik dengan unsur-unsur Manajemen.

E. Metode penelitian

Salah satu komponen yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yaitu metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Sebab metode yang digunakan mampu menghasilkan sebuah data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Sukmadinata, 2012: 52). Berkaitan dengan metode penelitian, maka peneliti akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

1. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dimana proses pengambilan data dilakukan di lapangan. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan studi deskriptif, jadi Penelitian deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2013: 6).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2000: 309).

2. Sumber Data Dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung (Azwar, 1998: 91). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pengurus KBIH Arofah Kaliwungu.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 1998: 91). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa buku, dokumen, arsip atau laporan yang telah tersedia, terutama yang berkenaan dengan manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada tahun 2020-2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam skripsi ini, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut (Herdiansyah, 2013: 131-132).

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung di lapangan terhadap manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada tahun 2020-2021.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 2017: 170). Dalam hal ini penulis akan mewawancarai pengurus dan pemateri KBIH Arofah Kaliwungu.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lainlain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011: 240).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2013: 280).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian

dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantive dengan menggunakan beberapa metode tertentu (Moleong, 2013: 247).

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari, memahami serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan dalam sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memuat beberapa sub bab, diantaranya:

BAB I Merupakan Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kerangka Teori. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni sebagai berikut: sub bab pertama membahas tentang manajemen yang berisi tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, serta prinsip-prinsip manajemen. Di sub bab kedua merupakan penyelenggaraan yang berisi pengertian penyelenggaraan, fungsi penyelenggaraan, objek penyelenggaraan. Kemudian pada sub bab ketiga berisi manasik haji yang berisi tentang Haji dan manasik haji.

BAB III Berisi gambaran umum tentang KBIH Arofah Kaliwungu, sub bab pertama berisi tentang profil KBIH Arofah Kaliwungu yang meliputi sejarah berdirinya KBIH Arofah Kaliwungu, tugas dan fungsi KBIH Arofah Kaliwungu, visi misi KBIH Arofah Kaliwungu, serta letak geografis KBIH Arofah Kaliwungu. Kemudian pada sub bab kedua berisi tentang manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada tahun 2020-2021.

BAB IV Analisis data penelitian, bab ini menguraikan manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada

tahun 2020-2021 Serta analisis manajemen penyelenggaran bimbingan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu.

BAB V Penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dansaran atau rekomendasi peneliti

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara *lughawi* adalah to manage yang artinya “mengatur” (Hasibuan, 2001:1). Manajemen berasal dari kata bahasa inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengolahan. Artinya manajemen adalah sebagai sesuatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan (Munir, 2009: 9).

Manajemen menurut istilah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 1984: 8).

Istilah manajemen dalam “*Encyclopedia of the social sciences*” dikatakan bahwa suatu proses yang pelaksanaanya diawasi dan mempunyai tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen.

Di bawah ini dijelaskan beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian manajemen.

a. Malayu S.P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2000: 1-2).

b. George R. Terry

Management is a distinct process consisting of planning, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.

Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 1996: 3).

c. Haroald Koontz dan Cyril O'Dannel

Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manager mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian (Choliq, 2011: 11).

d. Haimann

Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (Manullang, 1983: 15).

e. Joseph L. Massie

Manajemen adalah suatu proses dimana suatu kelompok secara kerja sama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup teknik-teknik yang digunakan oleh para manager untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas orang-orang lain menuju tercapainya tujuan bersama (Arsyad, 2002: 1-2).

Dengan demikian pengertian di atas dapat disimpulkan, manajemen adalah suatu proses kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak di capai orang lain sehingga menjadi lebih efektif dan efisien dalam mengambil tindakan bersama.

Pengertian manajemen yang paling sederhana adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Manajemen adalah Proses Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan. Pengertian manajemen juga dapat dilihat dari tiga pengertian yaitu:

- a. Manajemen sebagai suatu proses
- b. Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia
- c. Manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (Zainarti, 2014: 48).

Manajemen di butuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada 3 alasan utama di perlukan manajemen :

- a. Untuk mencapai tujuan, manajemen di butuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b. Manajemen di butuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.
- c. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan produktifitas kerja organisasi atas perusahaan (Handoko, 2003: 6-7).

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT Q.S. As-Sajdah: 05:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilakukan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen.

Definisi manajemen memberikan tekanan terhadap kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan atau sasaran dengan mengatur karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber material dan finansial. Bagaimana manajer mengoptimasi pemanfaatan sumber-sumber, memadukan menjadi satu dan mengkonversi hingga menjadi output, maka manajer harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan. Sebagaimana disebutkan oleh Daft, manajemen mempunyai empat fungsi, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Dari fungsi dasar manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum Tercapai”(Choliq, 2011: 2).

Menurut Terry terdapat 4 fungsi manajemen yang dalam dunia manajemen di kenal POAC, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan tingkat perencanaan yang berbeda pula. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataan perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan (Handoko, 2000: 77). Pada hakikatnya perencanaan adalah proses pengambilan keputusan

atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkeimbangan (Usman, 2009: 66). Dengan demikian bahwa rencana-rencana harus mengantisipasi kejadian-kejadian masa datang, problem-problem dan hubungan kausal (Winardi, 1990: 7).

Dalam penyusunan perencanaan hendaknya tercakup apa (*what*) yang akan di capai, bagaimana (*how*) akan dilaksanakan, siapa (*who*) yang akan melaksanakan (Widjaja, 1987: 9). Jadi , perencanaan dalam manajemen penyelenggaraan itu sangat perlu dilakukan, yaitu dengan menjadikan patokan dalam melaksanakan kegiatan ibadah manasik haji.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu (Terry, 2000: 9). Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif (Hasibuan' 2000: 22). Prinsip-prinsip organisasi antara lain:

- 1) Perumusan tujuan dengan jelas.
- 2) Pembagian kerja.
- 3) Delegasi kekuasaan (*Delegation of Authority*).
- 4) Rentangan kekuasaan.
- 5) Tingkat- tingkat pengawasan.
- 6) Kesatuan perintah dan tanggung jawab (*Unity of command and responsibility*).
- 7) Koordinasi (Manullang, 198: 71-78).

Pengorganisasian menghasilkan struktur hubungan dalam sebuah organisasi dan lewat hubungan terstruktur ini rencana masa depan akan tercapai (Stone, dkk, 1995: 11). Tujuan pengorganisasian:

- 1) Membagi kegiatan-kegiatan menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
- 2) Membagi kegiatan serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan.
- 3) Mengkoordinasi berbagai tugas organisasi.
- 4) Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan kedalam unit-unit.
- 5) Membangun hubungan baik secara individual, kelompok dan departemen.
- 6) Menetapkan garis-garis wewenang formal.
- 7) Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan secara logis dan sistematis (munir, 2006; 138).

Dalam sistem kerja sama secara jelas diatur siapa menjalankan apa, siapa menjalankan apa, siapa yang bertanggung jawab atas siap, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan (Fattah, 1996: 71). Jadi, pengorganisasian berarti menetapkan sistem organisasi yang dianut organisasi dan mengadakan distribusikerja agar mempermudah perealisasi tujuan (Siswanto, 2005: 24).

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah mencakup inisiasi dan pengarahan tindakan-tindakan tersebut seperti digariskan dalam kebijaksanaan-kebijaksanaan rencana-rencana, sistem-sistem, prosedur-prosedur dan peraturan-peraturan (Winardi, 1990: 9). Terdapat pula pendapat *actuating* merupakan suatu seni dan penerapannya secara berhasil tergantung dari pemikiran yang intensif. Karena banyaknya hubungan dengan unsur manusia, banyak sarjana beranggapan bahwa berhasil tidaknya *actuating* ini tergantung pada masalah “pemberian motif (*motivating*)” pada anggota organisasi bahkan ada pula yang beranggapan bahwa

masalah penggerakan organisasi adalah masalah motivating (Hasibuan, 2001: 16).

Menurut Terry, Actuating merupakan “Usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan untuk mencapai sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (1986: 313).

Oleh karena itu, tindakan perencanaan serta pengorganisasian belum memberikan hasil yang maksimal, sebelum pemimpin melaksanakan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaannya (Winardi, 1990: 91).

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui (Siswanto, 2005: 4). Apabila hasil pekerjaan menyimpang dari standar-standar yang berlaku, perlu dilakukan tindakan-tindakan korektif untuk memperbaikinya (Winardi, 1990: 8). Tujuan pengawasan antara lain:

- 1) Mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.
- 2) Apa yang telah terjadi memang sukar untuk mengubah, tetapi apa yang akan terjadi dapat disetirkan ketujuan tertentu.
- 3) Sistem pengawasan adalah efektif, bilamana pengawasan itu memenuhi prinsipfleksibel (Manullang, 1983: 178).

Jadi, pengendalian memiliki wewenang tuun tangan yang tidak dimiliki oleh pengawas. Pengawas hanya sebatas memberi saran, sedangkan tindak lainnya dilakukan oleh pengendali (Usman, 2006: 400).

3. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen suatu kegiatan yang dapat memudahkan terwujudnya tujuan organisasi. Dengan manajemen, hasil daya guna dan unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan sehingga dalam penerapannya di dalam organisasi saling berkaitan erat satu sama lain. Masing-masing dari unsur tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain. Tanpa adanya salah satu maka penerapan unsur manajemen dalam organisasi tidak akan bisa berjalan dengan baik dan semestinya. . Unsur adalah kumpulan elemen-elemen sebagai masukan untuk melakukan kegiatan. Jadi dapat diambil suatu pengertian bahwa unsur merupakan bagian (Zulkarnain dan Rusydi, 2008: 3). Adapun unsur-unsur manajemen tersebut terdiri dari: *man, money, method, machines, materials, dan market*. Berikut penjelasannya;

a. Manusia dan tenaga kerja (*Man*)

Manusia dalam eksistensinya sebagai obyek formal memang sangat beragam. Manusia yang satu berbeda dengan lainnya, baik dalam hal berpikir, tingkah laku, sikap, perasaan, maupun gerak-geriknya. Bentuk keragaman serta tingkah laku manusia sehingga manusia menjadi salah satu unsur yang perlu dikelola dengan baik (Dwiyama, 2018: 678). Adapun karakteristik manusia dalam unsur manajemen adalah:

- 1) Manusia merupakan unsur terpenting dan mutlak
- 2) Manajemen merupakan usaha untuk mencapai tujuan melalui kegiatan atau kerjasama dengan orang lain.
- 3) Terdapat dua golongan manusia, yaitu pemimpin dan orang yang dipimpin
- 4) Manajemen itu ada karena pemikiran dan keinginan bagaimana sebaik-baiknya mengatur manusia yang dipimpin.

Dalam hal haji, *Man* disini yang disebut dalam hal sumber daya manusia merupakan penyelenggara pelatihan manasikhaji baik itu panitia maupun pembimbing haji.

b. Uang atau Pembiayaan (*Money*)

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya. Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran. Keberadaan uang menyediakan alternatif transaksi yang lebih mudah daripada barter yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern karena kebutuhan orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan juga kesulitan dalam penentuan nilai (Dwiyama, 2018: 679).

Adapun karakteristik uang dalam unsur manajemen adalah:

- 1) Uang dibutuhkan dalam setiap usaha, oleh karena itu harus diatur pengeluaran dan pemasukannya secara baik oleh manager.
- 2) Kesalahan pengaturan uang akan menyebabkan hancurnya sebuah usaha.

Secara umum *Money* disini berarti uang atau pembiayaan haji, yaitu dana haji akan dipergunakan untuk bimbingan manasik haji yang bersumber dari Kementerian Agama.

c. Bahan-Bahan Atau Perlengkapan (*Material*)

Tanpa adanya material (bahan-bahan), manusia tidak akan dapat berbuat banyak dalam mencapai tujuannya tanpa adanya material yang

akan diproses, tidak mungkin ada wujud dari hasil yang diproses dan tidak akan menghasilkan pencapaian yang baik.

Material merupakan salah satu unsur terpenting dalam sistem produksi. Tanpa material, produksi tidak mungkin dapat menghasilkan barang jadi atau produk akhir yang diinginkan. Pada sistem produksi, material merupakan masukan atau input yang digunakan untuk diolah menjadi barang jadi. Material yang dimaksudkan disini dapat berupa bahan mentah ataupun bahan yang telah diproses sebelum digunakan untuk proses produksi lebih lanjut (Dwiyama, 2018: 680).

d. Mesin-mesin (*Machines*)

Alat-alat pelengkap sangat dibutuhkan guna untuk memudahkan suatu proses. Selain itu juga, suatu kegiatan dapat dikatakan cepat dan mudah bila disertai adanya alat sebagai pelengkap. Mesin merupakan alat bantu dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya mesin maka proses produksi atau kegiatan yang terkait dengan tujuan organisasi akan lebih efisien. Istilah mesin biasanya menunjuk kebagian yang bekerja Bersama untuk melakukan kerja. Biasanya alat-alat ini mengurangi intensitas kerja yang dilakukan. Mesin merupakan suatu fasilitas yang mutlak diperlukan perusahaan manufaktur dalam berproduksi. Dengan menggunakan mesin perusahaan dapat menekan tingkat kegagalan produk dan dapat meningkatkan standar kualitas serta dapat mencapai ketepatan waktu dalam menyelesaikan produknya sesuai dengan permintaan pelanggan dan penggunaan bahan baku akan lebih efisien karena dapat lebih terkontrol penggunaannya (Dwiyama, 2018: 681).

e. Metode, Cara, Dan Sistem Kinerja (*Method*)

Suatu pekerjaan guna menghasilkan suatu pencapaian tujuan yang tertentu, maka penggunaan metode tertentu pula yang akan

mengiringnya. Metode berguna untuk mencapai sesuatu juga sebagai sarana kelancaran dalam menyelesaikan tugas.

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu (Dwiyama, 2018: 680).

Metode dalam ilmu manajemen bertumpu pada cara-cara ilmiah dalam menyelesaikan sesuatu. Cara ilmiah berarti kegiatan yang dilakukan didasarkan pada keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti cara-cara yang digunakan masuk akal, sehingga dapat diterima oleh nalar manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati dan terukur. Sistematis berarti cara-cara yang dilakukan dalam mengelola memiliki pola sebab akibat dan perencanaan yang logis (Dwiyama, 2018: 680).

f. Pasar (*Market*)

Peran *marketplace* (pasar) sangat penting, yaitu sebagai tempat untuk mempromosikan hasil suatu produksi dari suatu kegiatan usaha. Oleh sebab itu, baik buruknya suatu kualitas atau besar kecilnya suatu laba yang akan diperoleh oleh suatu perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat tergantung bagaimana metode penguasaan pasar itu sendiri.

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan *social* dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan (Dwiyama, 2018: 680).

4. Manajemen Penyelenggaraan

Penyelenggaraan adalah proses atau cara untuk melaksanakan suatu tujuan tertentu (Depnas, 2005: 1020). Penyelenggaraan berasal dari kata “selenggara” yang berarti mengatur. Adapun pengertian penyelenggaraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses melakukan kegiatan tertentu. Penyelenggaraan dapat diartikan dengan pengorganisasian, dari kata “pengorganisasian” tersebut, yang memiliki kata dasar “organisasi”. Menurut Handoko (2003: 167) organisasi mempunyai dua pengertian umum yaitu: (1) Menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah atau suatu perkumpulan olahraga. (2) Berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara dalam mana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan diantara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.

Menurut Handoko (2003: 167) Penyelenggaraan merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya- sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupnya. Sedangkan Menurut Hasibuan (2011: 118-119) Penyelenggaran adalah suatu proses penentuan, pengelempokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita ambil kesimpulan, bahwa penyelenggaraan merupakan proses dari awal untuk menempatkan orang-orang baik individu maupun kelompok kedalam struktur organisasi demi mencapai tujuan organisasi tersebut.

B. Haji

1. Pengertian Haji

Secara bahasa Haji adalah menuju ke suatu tempat secara berulang-ulang, atau menuju ke suatu tempat yang dimuliakan atau diagungkan oleh suatu kaum peradaban. Ibadah umat Islam ke Mekkah (Baitullah) inilah yang disebut Haji. Sebab Baitullah adalah tempat yang diagungkan dan tempat yang suci bagi umat Islam. Adapun menurut istilah, kalangan ahli fiqh mengartikan bahwa Haji adalah niatan datang ke Baitullah untuk menunaikan ritual ibadah tertentu. Ibnu Al-Humam mengartikan bahwa Haji adalah pergi menuju Baitul Haram untuk menunaikan aktivitas tertentu pada waktu tertentu. Para ahli fiqh lainnya juga berpendapat bahwa Haji adalah mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan perilaku tertentu pada waktu tertentu (Noor, 2018: 39).

Haji merupakan berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan amalan-amalan, antara lain: wukuf, mabit, tawaf, sa'i, dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridla-Nya semata (Kemenag RI, 2019: 61). Yang dimaksud dengan "*al-hajj*" adalah "menyengaja", "menuju", maksudnya adalah bepergian beribadat di Mekkah, melakukan tawaf, sa'i, dan wukuf di Arofah, serta melaksanakan semua ketentuan-ketentuan haji, karena hendak memenuhi perintah Allah dan mengharapkan keridhaan-Nya (Derajat, 1995: 293).

2. Dasar Hukum Haji

Hukum melaksanakan haji adalah wajib bagi setiap muslim yang mampu, sesuai dengan firman Allah dalam Surah Ali Imran Ayat 97:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا بُرِّهِيْمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap

Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”

Kemudian dalam surat al-Baqarah ayat 196 Allah berfirman:

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Artinya: "...Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah..."

Al-Qur'an, as-sunnah dan ijma para ulama menetapkan bahwa haji merupakan *fardu ain* bagi muslimin dan muslimah yang sanggup mengerjakannya (Ash-Shiddieqy, 2009: 1).

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji adalah:

- a. Ibadah haji adalah rukun Islam kelima yang merupakan kewajiban sekali seumur hidup bagi setiap orang Islam yang mampu menunaikannya.
- b. Penyelenggaraan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan pelaksanaan dan perlindungan jamaah haji.
- c. Jamaah haji adalah Warga Negara Indonesia yang beragama Islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.
- d. Warga Negara adalah Warga Negara Indonesia (Depag, 2009: 2-3).

3. Syarat Haji

Agar ibadah haji diterima Allah SWT ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Tidak terpenuhinya salah satu dari syarat-syarat itu, maka ibadah haji itu menjadi tidak sah. Dan kalau haji tidak sah, maka belum gugur kewajiban haji atasnya. Di pundaknya masih ada beban untuk mengerjakan ibadah haji. syarat umum yang harus dipenuhi oleh seorang calon jemaah antara lain:

- a. Beragama Islam.
- b. Baligh.
- c. Berakal.
- d. Merdeka.
- e. *Istita'ah* atau mampu (Sarwat, 2019: 4)

4. Rukun Haji

Rukun haji adalah kegiatan-kegiatan yang apabila tidak dikerjakan, maka hajinya dianggap batal. Berbeda dengan wajib Haji, wajib Haji adalah suatu perbuatan yang perlu dikerjakan, namun wajib Haji ini tidak menentukan sah nya suatu ibadah haji, apabila wajib haji tidak dikerjakan maka wajib digantinya dengan dam (denda) (Noor, 2018: 40). Rukun haji ada enam, yaitu:

- a. *Ihram* (niat)

Ihram adalah memulai mengucapkan niat untuk mengerjakan ibadah haji atau umrah. Jenis niat yang boleh dipilih ada tiga macam: *tamattu'* (berniat ibadah umrah, dan setelah semua amalan umrah selesai dikerjakan maka dilanjutkan dengan mengerjakan haji), *ifrad* (berniat untuk melakukan ibadah haji), *qiran* (berniat untuk melakukan ibadah umrah sekaligus haji) (Jazuli, 2014: 60).

- b. *Wukuf* di Arofah

Rukun wukuf adalah berdiam di Padang Arofah. Waktu pelaksanaan wukuf dimulai sejak sehabis salat zuhur (tergelincirnya matahari) pada 9 Zulhijah, dan berakhir pada waktu subuh (terbutnya fajar) pada 10 Zulhijah (Jazuli, 2014: 63).

- c. *Tawaf ifadah*

Tawaf adalah ibadah yang berupa berputar-putar mengelilingi Ka'bah yang berada di tengah-tengah Masjidil Haram, di Kota Makkah Mukarramah (Jazuli, 2014: 65).

d. *Sa'i*

Sa'i adalah berjalan bolak-balik dari bukit Shafa ke bukit Marwa, kemudian kembali ke Shafa. Demikian seterusnya sampai berjumlah tujuh kali. Tiga mazhab (Malikiyah, Syafi'iyah, Hanabilah) mengatakann bahwa hukum sa'i adalah rukun apabila tidak dikerjakan, ibadah haji maupun umrahnya batal dan tidak sah. Sementara mazhab Hanafiyah mengatakan bahwa hukum sa'i adalah wajib. Jadi, seandainya tidak mengerjakan sa'i, haji dan umrahnya tetap sah tetapi harus membayar *dam* (Jazuli, 2014: 69).

e. Cukur (*Tahalul*)

Rukun haji maupun umrah yang kelima adalah *tahallul*, yaitu mencukur rambut sepenuhnya atau beberapa helai saja. *Tahalul* dikerjakan setelah melakukan sa'i. Dengan *bertahallul*, seseorang sudah diperbolehkan melepas baju ihram dan menggantinya dengan pakaian yang biasa. Segala larangan selama ihram sudah boleh dilakukan. Bagi orang yang melakukan haji *tamattu'* dia menunggu tanggal 8 Zulhijah untuk kemudian memulai ihram haji (Jazuli, 2014: 71).

f. Tertib

Semua rukun yang sudah dibahas di atas harus dikerjakan secara berurutan. Apabila dilakukan secara acak, ibadah haji maupun umrah dianggap tidak sah (Jazuli, 2014: 72).

C. Manasik haji

Manasik haji berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf. Atau dengan kata lain, manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya atau syarat- syaratnya yang mempunyai kesamaan dengan keadaan disekitar ka'bah (Salim,1980: 814).

Dalam proses manasik haji diperlukan adanya penyelenggaraan manasik haji melalui Pembinaan. Pembinaan yaitu rangkaian kegiatan

yang mencakup penerangan, penyuluhan dan pembimbingan tentang haji (Depag, 2008:47). Pembinaan meliputi:

1. Memberikan materi manasik.
 - a. Tata cara berpakaian ihram.
 - b. Niat ihram dan bacaan talbiyah.
 - c. Tata cara *tawaf*.
 - d. Tata cara *sa'i*.
 - e. Tata cara *tahallul*.
 - f. Tata cara *wukuf*.
 - g. Tata cara *Mabit* di Muzdalifah.
 - h. Tata cara *Mabit* di Mina.
 - i. Tata cara Melontar *Jumrah*.
 - j. Tata cara *Nafar*. (Depag RI, 2007: 7-12).
2. Persiapan di Tanah Air
 - a. Memberbanyak tobat kepada Allah SWT.
 - b. Menyelesaikan masalah keluarga, pekerjaan dan utang piutang.
 - c. Silaturahmi dan mohon maaf.
 - d. Melaksanakan walimatus safar.
 - e. Sebelum berangkat melakukan shalat sunah 2 (dua) raka'at.
 - f. Membaca doa'a waktu akan berangkat. (Depag RI, 2006: 37).
3. Pembinaan di arab Saudi

Pada waktu di bandara Jeddah, antri menunggu pemeriksaan barang bawaan dan passport ke kemudian keluar dengan tertib. Bagi gelombang satu jamaah menuju Madinah dan bagi gelombang dua dari Jeddah menuju Mekkah hendaklah bersuci, memakai ihram, sholat dan dua raka'at dan berniat. Antri naik bus sesuai dengan petunjuk petugas.
4. Di Madinah
 - a. Berada di Madinah selama 8 hari.
 - b. Melaksanakan sholat arbain (40 waktu) di Masjid Nabawi.

- c. Ziarah ke makam Nabi, Raudloh, Baqi, Masjid Quha, Masjid Qiblatain, Jabal Uhud dan lain-lain.
 - d. Gelombang pertama yang akan ke Makkah mengambil *miqat* di Bir Ali (Zulkaifah) atau pemondokan.
 - e. Di Makkah
 - f. Melaksanakan umrah bagi yang haji *Tamatu'*.
 - g. Melaksanakan *tawaf qudum* bagi yang berhaji *Ifrad* dan *Qiran*.
 - h. Shalat berjamaah, *I'tikaf* di Masjid Haram.
 - i. Beristirahatlah dan melaksanakan ibadah-ibadah lainnya.
 - j. Pada tanggal 8 Dzulhijah berangkat ke Arofah untuk melaksanakan wukuf tanggal 9 Dzulhijah.
5. Di Arofah
- a. Menemati kemah yang telah disediakan oleh Maktab.
 - b. Memperhatikan dan mendengarkan pemberitahuan dan ceramah-ceramah bimbingan yang diberikan oleh petugas.
 - c. Mendengarkan khutbah *wukuf*, melaksanakan *wukuf*.
 - d. Berangkat ke Muzdalifah.
6. Di Muzdalifah
- a. Setelah tiba di Muzdalifah perbanyak zikir, istiqhfar dan shalawat kepada Nabi.
 - b. Mencari krikil minimal 7 (tujuh) butir maksimal 70 (tujuh puluh) butir.
 - c. Setelah lewat tengah malam berangkat menuju Mina.
7. Di Mina
- a. Berangkat ke Mina tanggal 10, 11, 12 dan 13 Dzulhijjah.
 - b. Melaksanakan lontar *jumrah ula*, *wustha* dan *aqobah*.
 - c. Menuju Makkah tanggal 12 *Dzulhijjah* untuk yang nafar awal dan 13 *Dzulhijjah* untuk yang nafar tsani.
 - d. Di Makkah setelah *wukuf*
 - e. Melakukan *tawaf ifadah*.

- f. Bersiap-siap menuju ke Madinah atau Jeddah (Depag RI, 2006: 38-39).

BAB III
DESKRIPSI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH)
AROFAH KALIWUNGU KENDAL

A. Profil KBIH Arofah

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya KBIH Arofah

Sejarah KBIH Arofah pada awal tahun 1990, ketika para ulama Kaliwungu kabupaten Kendal yang menunaikan ibadah haji menemukan beberapa hal yang mencerminkan kurang terpahaminya ketentuan manasik haji oleh para jamaah. Hal ini dirasa sangat memprihatinkan, karena mereka bisa mengeluarkan biaya yang besar untuk menunaikan ibadah haji disebabkan banyaknya pelanggaran yang mereka lakukan, dan bisa jadi ibadah hajinya tidak sah.

Contoh pelanggaran itu antara lain, jamaah pria sudah mengenakan pakaian ihram tapi masih memakai rangkap celana. Memulai dan mengakhiri *thowaf* dari sembarang tempat, tidak dari arah hajar aswad. Melakukan *sa'i* dulu sebelum *thowaf*. Melempar jumroh dengan tujuh kerikil sekaligus (tidak satu persatu selama tujuh kali), dan masih banyak lagi di luar manasik yang mereka tidak memahami.

Berdasarkan dari keadaan semacam itulah lalu disepakati perlunya mendirikan KBIH untuk membantu melancarkan dan meringankan calon jamaah haji dalam menunaikan ibadah haji ke tanah suci sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dengan cara memberikan bimbingan ibadah/manasik haji secara maksimal, agar para jamaah haji terhindar dari kesalahan-kesalahan tersebut di atas.

Pendirian KBIH diawali dari beberapa kali pertemuan para kyai di Kaliwungu yang dipimpin oleh K. H. Moh. Aqib Umar, beliau adalah pengasuh pondok pesantren Bani Umar Kaliwungu (almarhum, wafat tahun 2003). Akhirnya disepakati pendiriannya KBIH "Arofah", KBIH Arofah ini tercatat dalam akte Notaris No. 15 Tanggal 15 April 1997, dan telah mendapatkan ijin operasional dari Kakanwil Depag. Propinsi Jawa

Tengah dengan surat keputusan Nomer: WK/4-a/H.J..02/4569/1998, dengan kesekretariatan di yayasan Arofah Jl. Pungkuran Kaliwungu Kendal. ± 20 meter dari alun-alun kota kaliwungu.

2. Visi dan Misi KBIH Arofah.

a. Visi :

Terciptanya masyarakat Islami ala Ahlus Sunnah Wal Jamaah, cerdas dan berbudaya luhur.

b. Misi :

- 1) Mempersiapkan calon jamaah haji agar memahami manasik haji dengan sebaik-baiknya.
- 2) Membimbing dan mendampingi jamaah haji di tanah air dan di tanah suci agar dapat sempurna ibadah hajinya sehingga menjadi haji mabrur.
- 3) Membentuk semangat ukhuwah islamiyah, meningkatkan wawasan dan pengamalan ajaran Islam untuk melestarikan kemabruran hajinya.
- 4) Membantu masyarakat agar memperoleh kemudahan dalam memenuhi keinginannya untuk menunaikan ibadah haji.

3. Struktur Organisasi KBIH Arofah

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu organisasi. Hal ini agar satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih terarah. Selain itu, struktur organisasi juga diperlukan agar terjadi pembagian tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Struktur organisasi yang baik adalah dengan menempatkan yang tepat dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya.

Untuk menunjang kinerja dari organisasi, termasuk organisasi haji seperti KBIH, harus menyusun struktur organisasi untuk membagi tugas sesuai dengan porsinya agar semua anggota memahami tugas dan

tanggung jawabnya masing-masing sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat terwujud secara efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi KBIH Arofah Kaliwungu Kendal adalah sebagai berikut :

a. Penasehat

- 1) KH. Drs. Asro'i Thohir, M.Pd.i
- 2) KH. Muhibuddin Mahfudz

b. Ketua

- 1) KH. M. Mustamsikin, S.Ag., MSI
- 2) KH. M. Sholahuddin Humaidulloh
- 3) KH. Nidhomuddin Asror
- 4) KH. M. Najib Fauzan

c. Sekretaris

- 1) Drs. H. Ahmad Noor, S.Sos., M.H
- 2) H. Abdul Muis, S.Pd.

d. Bendahara

- 1) Hj. Isfaridah Karimah Muhdlor
- 2) Hj. Yatini Ansor

e. Divisi Pendidikan

- 1) KH. Dimiyati Zaini
- 2) KH. Fadlulloh Turmudzi
- 3) Hj. Richanah Atfal
- 4) Hj. Kholidah Sholahuddin

f. Divisi Sosial

- 1) KH. Nujumudin Badawi
- 2) H. Slamet Wicaksono
- 3) Hj. Hikmah Slamet
- 4) Hj. Maemunah Slamet Abror
- 5) Amainah Najib

g. Divisi Humas

- 1) KH. Slamet Arifin Abror

- 2) KH. Nur Fatoni Aqib Umar
 - 3) H. Dahwan
 - 4) Hj. Rahmawati munawar
 - 5) Hj. Isnihatun ahmad noor, S.Ag
 - 6) Hj. Mahromah Mahsun
- h. Divisi Usaha
- 1) Ahmad Munawar
 - 2) Hj. Khosiah Hayyat
 - 3) Hj. Fatimah Nidhomudin
 - 4) Hj. Afifah Mustamsikin, S.Pd.I
- i. Divisi Pembantu Umum
- 1) KH. Islahudin, S.Ag
 - 2) KH. Farikhin Toyyik
 - 3) KH. Thohirin
 - 4) KH. Zainal Abidin
 - 5) H. Mursyid, M.Pd
 - 6) H. Slamet Riyadi
 - 7) H. Muhlasin
 - 8) H. Sajangi, S.Ag
- j. Divisi Publikasi
- 1) M. Alfi Fajri Mustamsikin, S.Pd
 - 2) R. M. Sanaya Sholahuddin
 - 3) M. Syukron Maghzunun, S.Pd
 - 4) Syaroful Anam Nor Rois
 - 5) Hj. Nur Azida Ahmad Noor
 - 6) M. Rifki Najib
 - 7) M. Badru Munir Muhdlor, S.H
 - 8) Mushoffal Affif Dimyati
 - 9) Awariful Ma'arif Nidhomuddin
 - 10) M. Karuniya Mahsun, S.H
 - 11) Nur Khafidz Nujumuddin

12) A. Basyar Slamet Abror, S.Pd

13) Listiyati Ansor

14) Sholehah Munawar, S.H

15) Luluk Masduqi

16) Dwi Indah Kurniasih, S.H

Secara terperinci, tugas maupun fungsi dari masing-masing unit dalam struktur organisasi KBIH Arofah adalah :

a. Penasehat

Berfungsi sebagai pengawas dan penasihat di KBIH.

b. Ketua

Berfungsi sebagai pengontrol, pengelola, dan penanggung jawab atas semua kegiatan di KBIH

c. Sekretaris

Berfungsi mengatur, mengelola dan mengarsipkan semua administrasi yang ada di KBIH

d. Bendahara

Berfungsi mengatur, mengelola, mencatat semua yang berkaitan dengan keuangan KBIH

e. Divisi Pendidikan

Berfungsi sebagai penanggung jawab dalam bidang pendidikan, seperti pemberian mouidhoh pada kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh jamaah haji, menyusun materi manasik.

f. Divisi Sosial

Berfungsi sebagai penanggung jawab dalam bidang sosial, seperti pembentukan jamaah yang telah melaksanakan ibadah haji, pengajian untuk menjaga silaturahmi antar jamaah.

g. Divisi Usaha

Berfungsi sebagai penanggung jawab dalam bidang usaha yaitu koperasi dalam menyediakan perlengkapan serta oleh-oleh bagi jamaah.

h. Divisi Humas

Berfungsi sebagai penanggung jawab dalam bidang hubungan masyarakat.

4. Daftar Pembimbing KBIH Arofah

Selain fungsi struktural dari pengurus KBIH Arofah Kaliwungu Kendal, pembimbing ibadah haji juga merupakan salah satu yang mempunyai tugas dan fungsi yang sangat penting bagi jamaah. Pembimbing bertugas mendampingi jamaah di Tanah Suci selama pelaksanaan ibadah haji. Pembimbing harus bisa menyelesaikan masalah yang muncul, pembimbing juga harus mampu memberikan solusi ketika para jamaah bingung dengan pelaksanaan ibadah. Komunikasi dengan jamaah juga harus selalu dijalin agar jamaah paham dan merasa puas dengan kinerja pembimbing yang ada di KBIH Arofah Kaliwungu Kendal. Daftar pembimbing KBIH Arofah adalah sebagai berikut :

- a. Syamsul Ma'arif, SH. M. H
- b. H. M. Sholahuddin Humaid
- c. H. Moh. Mustamsikin, M.Ag
- d. H. Ahmad Noor, S.Sos. MH
- e. H. Moh. Najib Fauzan
- f. H. Slamet Wicaksono
- g. H. Dimiyati Zaini
- h. H. Masduqi Abd. Hamid
- i. H. Muhibuddin Mahfudz
- j. H. Nujumuddin Badawi
- k. H. Nurfatoni Aqib Umar
- l. H. Nidhomuddin Asror
- m. H. Ahmad Munawar
- n. H. Tahrir
- o. H. Slamet Arifin Abror
- p. Hj. Asniyah
- q. Hj. Richanah

- r. Hj. Rahmawati
- s. Hj. Isfaridah Karimah
- t. Hj. Hikmatul Hidayah
- u. Hj. Yatini
- v. Hj. Hamidah

Semua pengurus bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. KBIH Arofah memberikan kelebihan bagi pengurusnya yang benar-benar melakukan tugasnya dengan baik, yaitu dengan diberangkatkan ke Tanah Suci untuk menjadi pembimbing di sana. Namun, bagi pengurus yang lalai dalam tugasnya, otomatis sedikit kesempatan untuk menjadi pembimbing di Tanah Suci.

Pendaftaran pembimbing di Tanah Suci sudah dipersiapkan oleh KBIH Arofah. Masing-masing pengurus sudah mempunyai nomor porsi setiap tahunnya sebagai persiapan apabila ditunjuk oleh KBIH untuk membimbing di Tanah Suci. Hal itu dilakukan untuk menghindari waktu tunggu yang lama dan pemotongan kuota jamaah haji.

5. Fasilitas

Fasilitas yang didapatkan oleh calon jamaah haji KBIH Arofah :

- a. Buku manasik haji dan do'a-do'a.
- b. Slayer identitas.
- c. Umroh sunnah dan ke tempat ziarah.
- d. Konsumsi pada waktu manasik di Tanah Air

6. Pendaftaran

Syarat-syarat administrasi:

- a. Mengisi formulir pendaftaran.
- b. Foto copy BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji) dari Bank atau SPPH (Surat Pengantar Pergi Haji) dari Kementerian Agama.
- c. Pas foto ukuran 3 x 4 : 2 lembar

Tempat informasi dan pendaftaran

- a. H. Syamsul Ma'arif, SH. M. H
Ponpes. Nurul Hidayah Jl. Pungkuran Kaliwungu Kendal.
Telp. (0294) 382642 Hp.08179563897
- b. H. Moh. Mustamsikin, M. Ag.
Jl. Sarimanan Barat Kutoharjo Kaliwungu.
Telp. 081 3257 88235
- c. H. M. Nur Rois
Jl. Plumbungan Krajankulon kaliwungu
Telp. (0294) 382049
- d. H. M. Najib Fauzan
Jl. Pencandon Kutoharjo Kaliwungu
Telp. (0294) 385106 Hp. 081 2288 4555
- e. Drs. H. Ahmad Noor, S. Sos. MH
Jl. Sarimanan Barat Kutoharjo Kaliwungu
Telp. (0294) 385228 Hp. 081 326 281333

B. Program KBIH Arofah Kaliwungu

KBIH Arofah merupakan organisasi yang mempunyai tujuan serta berharap tujuan organisasinya bisa tercapai secara efektif dan efisien. Meningkatkan kualitas bimbingan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) setiap tahunnya merupakan suatu keharusan. Membantu melancarkan dan meringankan calon jamaah haji dalam menunaikan ibadah haji sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW sekaligus membantu masyarakat untuk menunaikan ibadah haji ke tanah suci.

KBIH Arofah berusaha agar calon jamaah haji merasa nyaman dan tenang dalam beribadah serta berusaha agar setiap calon jamaah haji dapat mandiri dalam melakukan rukun Islam yang kelima. KBIH memberikan bimbingan kepada calon jamaah haji mulai dari tanah air, perjalanan, sampai tanah suci, hingga pulang ke tanah air. Semua itu dilakukan dengan harapan para jamaah haji mendapatkan kepuasan dalam menjalankan ibadah haji.

KBIH Arofah dalam melakukan bimbingan kepada calon jamaah haji memiliki dua program, yaitu:

1. Pembimbingan di Tanah Air dan Tanah Suci.

KBIH Arofah dalam pembimbingan terhadap calon jamaah haji dilakukan di tanah air dan di tanah suci. Hal itu dilakukan agar para jamaah dapat menjalankan ibadah haji dengan baik dan benar.

Adapun pembimbingan di tanah air yaitu:

- a. Membantu menyelesaikan administrasi persyaratan calon jamaah haji.
- b. Membantu mengantar setoran Biaya Perjalanan Haji (BPH) ke bank yang ditunjuk pemerintah.
- c. Membantu mengantar pemeriksaan kesehatan
- d. Memberikan manasik haji individual yang diberikan oleh para kyai yang berpengalaman.
- e. Manasik klasikal disesuaikan dengan jadwal dari KBIH setiap tahunnya.
- f. Praktik ibadah haji dengan alat peraga, sehingga ada gambaran konkrit bagi calon jamaah haji.
- g. Memberikan souvenir bagi calon jamaah haji berupa slayer, identitas haji, dll.

Pembimbingan di tanah suci adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan bimbingan kepada calon jamaah haji sebelum melakukan kegiatan ibadah haji, baik di Madinah (cara sholat Arbain dan ziarah di Makam Rasul), di Makkah (cara Towaf dan sa'i yang benar), di Mina (cara melempar jumroh), di Arofah (cara wukuf yang benar), dan di Musdalifah (mencari kerikil), serta beberapa cara mandi sunnah yang dilakukan sebelum kegiatan ibadah.

- b. Mengantarkan ziarah ketempat bersejarah di Masjid Quba', Masjid Qiblatain, Jabal Uhud, Khondak makam Baqi', makam Rasulullah SAW, Raudloh dan Masjid Nabawi di Madinah untuk sholat Arbain.
 - c. Mengantarkan calon jamaah haji untuk berziarah di Jabal Nur, Gua Hiro, Gua Tsur, tempat kelahiran Nabi Muhammad SAW, Jabal Qubais di Makkah, Jabal Rahmah di Arofah, Jamarot di Mina, Masjid Namiroh di perbatasan Musdalifah Arofah.
 - d. Membantu calon jamaah haji dalam melakukan umroh sunnah dari Tan'im maupun Ji'ronah.
2. Pemeliharaan Kemabruran Haji

Jamaah haji yang telah melaksanakan ibadah haji di tanah suci harus menjaga kemabrurannya. Oleh karena itu, KBIH Arofah melakukan pemeliharaan kemabruran bagi jamaahnya dengan mengadakan pengajian empat puluh hari satu kali (selapanan). Kegiatan pengajian itu bertempat di gedung KBIH, dan bergiliran di rumah para jamaah. Adapun kegiatan pengajian itu diisi dengan Tahlil, pembacaan Al-Qur'an, Maudloh. dll. Kegiatan ini selain untuk menjaga kemabruran jamaah haji juga dapat menjalin silaturahmi antar jamaah maupun dengan pengurus KBIH (Dokumen KBIH Arofah).

C. Peserta Pelatihan Manasik Haji di KBIH Arofah tahun 2020-2021

1. Rombongan 1

- a. Regu 1
 - 1) Muhammad Sholahuddin Humaidullahn
 - 2) R Muhammad Sanaya M Sholahuddin
 - 3) Nur Kholidah Sholahuddin
 - 4) R A Elok Husna Irfaniya
 - 5) Suprayitno Chamim Magi
 - 6) Masrokhah Amirrudin Rakim
 - 7) Amir Rakim Radin

b. Regu 2

- 1) Khumaidi Subandi Besari
- 2) Susanti Achmad Sukardi
- 3) Nasriah Jamad Saripan
- 4) Abdul Rokhim Ruslan
- 5) Sumrotun Rokan Sabin
- 6) Nur Irfandi Harsin
- 7) Kaswati Kasdjo Kaspan
- 8) Khamidun Salamun Sardi
- 9) Muzayanah Supaat Marko
- 10) Muniah Suhadi Sutaman
- 11) Sri Widayati Slamet

c. Regu 3

- 1) Sriyanto Sastro Suwito
- 2) Pudji Arijanti Rukidi
- 3) Nur Cholis Masat
- 4) Alfiyah Nur Fuad
- 5) M.Tauchid Djaedun Kalil
- 6) Ngatini Chamim Magi
- 7) Subari Sawan Sarpin
- 8) Siti Choeriyah Bt Chaedori Kasmui
- 9) Suntariyah Kemo Saripan
- 10) Abdul Ghofur Shokhibuddin
- 11) Sholekhah Masrodli Jani

d. Regu 4

- 1) Achmad Musyafa Imamudin Sutrisno
- 2) Siti Rizqiyanti Moh Kotim
- 3) Setyo Budi Wiharso
- 4) Rita Nugrahaningsih Djumali
- 5) Mujari Supardi Sawan

- 6) Jubaedah Sapii Sarpin
- 7) Mulazin Kusnawan Muslim
- 8) Nur Chasanah Chaeron
- 9) Katmi Seto Arini
- 10) Sukarsini Kromo Sukarto
- 11) Fauzi Kaspan Karman

2. Rombongan 2

a. Regu 1

- 1) Faizun Shohib Ikrom
- 2) Wahyu Hernadhi Zufri
- 3) Mustaghfiroh Khaeri Jambari
- 4) Rochmatun Mudhakir Sahli
- 5) Muhammad Ashar Sulaiman
- 6) Iryono Reman Soim
- 7) Attemi Muhyi Rejo
- 8) Masfiyah Sinwan Mustahal
- 9) Rodhiyah Kariadi Sukari
- 10) Suharti Suparman Sakdun
- 11) Durrotul Faridah Muyassaroh
- 12) Isfaridah Karimah Mirghoni

b. Regu 2

- 1) Mohri Kasan Kamim
- 2) M. Nur Alvin Mubarak
- 3) Heri Kristiono Khayat
- 4) Nur Wachidah Kuzaedi
- 5) Suharto Haroen Sudarno
- 6) Rochmanah Raman Saban
- 7) Sri Rochayati Rochman
- 8) Joko Prayitno Sukarno
- 9) Kastiyah Sarbun Salikan
- 10) Tri Susanto Seman J

11) Muriah Mukri Zaenal

c. Regu 3

- 1) Achmadi Busari Sarno
- 2) Muhammad Yuliyanto Takwin Toha
- 3) Indriani Rusdi Hardjomangil
- 4) Rumisih Suropto Caram
- 5) Chomsa Abu Chaer
- 6) Suaibah Isa Ahmad
- 7) Sukiswanto Rupii Noh
- 8) Martiah Suri Ngalmin
- 9) Sriyanti Sukiswanto Rupii
- 10) Abidin Kasnan Mujari
- 11) Suminah Ngamin Surman,

d. Regu 4

- 1) Moh Faozan Sapardi
- 2) Maryamah Juwari Thoyib
- 3) Suwariho Madyo Suwito
- 4) Sihati Sugiyarto Surat
- 5) Chudlori Suhari Pasman
- 6) Siti Jamilatun Wachidun
- 7) Sugiyono Al Subiyanto
- 8) Siti Chotimah Abu Umar
- 9) Reban Pasmin Abdul Rahman
- 10) Ngatemi Samiain Sikam
- 11) Djariyah Himan Ahmad

3. Rombongan 2

a. Regu 1

- 1) Moh Anwar Salafudin
- 2) Muntolib Kasanan Drais
- 3) Umi Bariroh Juwahir
- 4) Nawang Sari Agustiningsih

- 5) Kasiyono Karmadi Abdul Salam
- 6) Siti Fatimah Mochali
- 7) Kusrin Mitro Karyadi
- 8) Munjiyah Somat Todi Kromo
- 9) Sri Sudarmi Sudarto
- 10) AInur Rokhima Zubaedi
- 11) Indarti Sahli Karmadi
- 12) Hamidun Sapii Djoyo Satipan

b. Regu 2

- 1) Syamsudin Djupri Bajuri
- 2) Suwahmi Darmini Ramidi
- 3) Tri Puryanto Sumadi
- 4) Giyartini Sugati Harjo Mawar
- 5) Hariyadi Dirdjowiyoto Ramli
- 6) Rukisti Maryani Hartono Hirman
- 7) Asmoro Edyanto Hadiwardoyo
- 8) Sri Kabarhati S Sastromidjojo
- 9) Rondhi Masyhuri Ngasim
- 10) Siti Surahmi Rohkimin
- 11) Suprihatin Atmo Pardi

c. Regu 3

- 1) Joko Pitoyo Sudihi
- 2) Isman Ruba'i Ismail
- 3) Saedah Rubat Kromo Wiryo
- 4) Rukibah Jumali Sakemin
- 5) Kusmari Suwandam Wakijo
- 6) Muhammad Khozin Salim
- 7) Solichah Amat Tamzis
- 8) Setiyowatiamat Sukemi
- 9) Kisno Hardjo Djuhardi
- 10) Sri Mintarsih Tasmimi

- 11) Abdul Rochman Wagiman
- d. Regu 4
- 1) Muhaimin Muhamimad Alwi
 - 2) Sri Umiyati Samsudin Abunaim
 - 3) Heri Kustanto Suratman
 - 4) Toyibatul Marwiyah Damanhuri
 - 5) Tarmah Mohadi Ahmad Ihsan
 - 6) Supriyati Notodiharjo
 - 7) Mulyono Harjo Sukarto
 - 8) Sri Sukaryati Sudarmo Sukir
 - 9) Tony Dwi Susanto
 - 10) Wiwid Wijayanti Soeharto
 - 11) Djumirah Supangat Wirjasukarta

D. Penerapan Unsur-Unsur Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan pada Manasik Haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada tahun 2020-2021

KBIH Arofah Kaliwungu dalam menyelenggarakan pelatihan manasik haji tentu saja tidak lepas dari unsur-unsur manajemen, adapun unsur-unsur tersebut penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Penerapan Unsur *Man*

Unsur *Man* dalam menyelenggarakan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu menurut hasil wawancara Mustamsikin (2022) antara lain:

- a. Strukur organisasi yang terstruktur
- b. Pendamping yang kompeten dibidangnya
- c. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik dalam sumber daya manusia dalam memperkuat struktur organisasi.

2. Penerapan Unsur *Money*

Unsur *Money* dalam menyelenggarakan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu Kaliwungu menurut hasil wawancara Isfaridah (2022) antara lain:

- a. Uang pelatihan manasik haji diambil dari calon jamaah haji sebesar Rp. 2.000.000/jamaah
- b. Alokasi dana diperuntukkan untuk kegiatan dan fasilitas calon jamaah haji selama mengikuti pelatihan.

3. Penerapan Unsur *Material*

Unsur *Material* dalam menyelenggarakan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu menurut hasil wawancara Isfaridah (2022) antara lain:

- a. Adanya modul manasik haji yang disediakan oleh KBIH Arofah Kaliwungu
- b. Alat peraga manasik haji
- c. Adanya koperasi di KBIH Arofah Kaliwungu sebagai sarana untuk memfasilitasi perlengkapan jamaah sebelum berangkat haji dan sesudah kepulangan dari Haji.

4. Penerapan Unsur *Machines*

Unsur *Machines* dalam menyelenggarakan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu menurut hasil wawancara Isfaridah (2022) antara lain:

- a. Adanya alat multimedia yang digunakan dalam pelatihan manasik haji seperti laptop dan proyektor
- b. Adanya fasilitas transportasi untuk calon jamaah haji.

5. Penerapan Unsur *Method*

Unsur *Method* dalam menyelenggarakan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu menurut hasil wawancara Mustamsikin (2022) antara lain:

- a. Adanya SOP bagi para pembimbing dan pengajar
- b. Adanya kurikulum yang dibuat dalam proses pengajaran pelatihan manasik haji
- c. Adanya praktek serta teori yang dalam sistem pengajaran pelatihan manasik haji.

6. Penerapan Unsur *Market*

Unsur *Market* dalam menyelenggarakan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu menurut hasil wawancara Isfaridah (2022) antara lain:

- a. Adanya brosur untuk calon calon jamaah haji.
- b. Pemasaran melalui majelis ta'lim
- c. Pemasaran melalui alumni jamaah haji
- d. Pemasaran melalui pertemuan haji dan salapanan haji.

E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada tahun 2020-2021

1. Faktor Pendukung penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di KBIH Arofah Kaliwungu

Menurut hasil wawancara Isfaridah (2022), menjelaskan bahwa Faktor Pendukung penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di KBIH Arofah Kaliwungu, antara lain:

- a. KBIH Arofah selalu diputuskan dengan jalan musyawarah dalam setiap rapat pengurus sehingga keputusan bersifat demokratis dan disepakati oleh semua pengurus.
- b. Adanya evaluasi serta adanya laporan pertanggung jawaban dalam setiap kegiatan manasik haji.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana serta fasilitas yang cukup dalam proses pelatihan manasik haji.

- d. Pembimbing dipilih serta ditunjuk dengan kompetensi sudah mengikuti pelatihan, mempunyai berpengalaman dan pengetahuan dengan ibadah haji (Isfaridah, 2022).

2. Faktor Penghambat Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di KBIH Arofah Kaliwungu

Menurut hasil wawancara Isfaridah (2022), menjelaskan bahwa Faktor Penghambat penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di KBIH Arofah Kaliwungu, antara lain:

- a. Kesibukan dari masing-masing pengurus yang berbeda-beda sehingga mengganggu jalannya kegiatan KBIH Arofah terutama kegiatan pelatihan manasik haji.
- b. Regenerasi pembimbing manasik haji yang belum cukup baik sehingga pembimbing masih pembimbing senior.
- c. Munculnya KBIH baru sehingga peluang mendapat jamaah yang banyak semakin sempit, dan persaingan semakin ketat, di kantor Kementrian Agama Kabupaten Kendal sampai saat ini sudah tercatat ada sepuluh KBIH yang telah mendapatkan ijin operasional.
- d. Adanya pandemi covid-19 sehingga jadwal pelatihan banyak yang belum lancar(Isfaridah, 2022).

BAB IV

**ANALISIS UNSUR-UNSUR MANAJEMEN PENYELENGGARAAN
PELATIHAN PADA MANASIK HAJI DI KBIH AROFAH KALIWUNGU
PADA TAHUN 2020-2021**

A. Analisis Unsur-Unsur Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan pada Manasik Haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada tahun 2020-2021

Ibadah haji merupakan ibadah yang kompleks dengan segala runtutan kegiatan yang ada di dalamnya, di sisi lain kegiatan ibadah haji merupakan rukun islam ke-5 yang wajib dilakukan oleh umat islam yang mampu menunaikannya baik secara fisik ataupun materi dan wajib bagi orang yang melakukan nazar, adapun yang telah melaksanakan ibadah haji hukumnya menjadi sunat (Dirjen Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, 2017: 3). Kewajiban untuk menjalankan rukun Islam yang ke lima, adalah menjalankan ibadah haji. Bagi umat yang mampu menjalankan ibadah haji merupakan suatu peristiwa yang sangat penting, untuk kesempurnaan dalam menjalani rukun Islam. Pelaksanaan ibadah haji sangat berbeda dengan pelaksanaan rukun Islam lainnya. Menjalankan ibadah haji adalah menjalankan ritual ibadah yang waktu dan tempatnya tertentu, yaitu pada bulan Dzulhijjah di tanah Haram. Pada waktu dan tempat tersebut umat muslim dari berbagai penjuru dunia akan datang secara hampir bersamaan, sehingga setiap umat harus mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada (Widyarini, 2013: 164).

KBIH Arofah Kaliwungu merupakan salah satu kelompok usaha yang bergerak dalam pelayanan pelatihan manasik haji. Sebagai sebuah kelompok organisasi, KBIH Arofah Kaliwungu tentu saja mempunyai manajemen tersendiri dalam upaya terus berkembang dan maju. Manajemen dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya-sumber daya dan pembagian tugas dengan profesional. Dalam Manajemen tidak lepas dari unsur-unsur manajemen yang harus ada dan dilaksanakan.

Unsur-unsur manajemen secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu elemen pokok yang harus ada di dalamnya, dimana manajemen tidak akan sempurna bahkan tidak dapat dikatakan sebagai manajemen tanpa kehadiran dari elemen-elemen pokok tersebut. Dengan kata lain, bahwa manajemen tersusun atas elemen-elemen pokok tersebut yang menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya (Abd. Rohman, 2017: 11).

1. Penerapan Unsur *Man*

Manusia merupakan unsur yang paling penting dan tidak dapat digantikan oleh unsur lainnya. Manusia memiliki pikiran, harapan, serta gagasan yang sangat berperan dalam menentukan keterbedayaan unsur lainnya. Dengan kualitas manusia yang mumpuni, manajemen akan berjalan secara maksimal, dan sebaliknya dengan kualitas kemampuan manusia yang tidak baik, maka manajemen juga akan banyak mengalami hambatan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manusia dinilai penting dan harus senantiasa dilakukan, agar dalam penerapan manajemen, baik dalam komunitas (organisasi) maupun dalam konteks personalitas berjalan sebagaimana yang diharapkan (Abd. Rohman, 2017: 12).

Unsur *Man* dalam menyeenggarakan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu didukung dengan Struktur organisasi yang terstruktur dengan beranggotakan 53 orang pengurus dan 10 bidang struktur organisasi. Struktur organisasi di isi oleh para tokoh ulama, tokoh masyarakat yang kompeten. Pendamping yang kompeten dibidangnya, dimana pembimbing sudah diberikan pelatihan serta mempunyai pengetahuan khususnya mengenai ibadah haji.

Dalam prakteknya, unsur *Man* dalam Penyeenggarakan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu, Merupakan unsur yang paling dikuatkan dimana dalam struktur organisasi dibentuk secara gemuk

dengan 53 orang. Kemudian dalam klasifikasi kepengurusan diambil dan dipilih dengan beberapa kriteria, antara lain:

a. Tingkat Pendidikan

Secara konseptual, pendidikan adalah segala sesuatu untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia, jasmaniah dan rohaniah yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah untuk pembangunan persatuan dan masyarakat adil dan makmur dan selalu ada dalam keseimbangan (Sastrohadiwiryo, 2001: 200).

Menurut Yustina Rostiawati “tingkat pendidikan adalah jenjang taraf secara kronologis yang ada pada pendidikan formal atau pendidikan sekolah” (Rostiawati, 2002: 5). Hal ini didukung oleh Wens Tanlain dalam Hasbullah yang menyatakan bahwa “tingkat pendidikan adalah jenjang taraf secara kronologi yang ada pada pendidikan sekolah” (Hasbullah, 2009: 284).

Tingkat pendidikan yang di peroleh selama menjalani prosesnya akan memberikan keterampilan dan keahlian kepengurusan sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya di KBIH Arofah Kaliwungu. Pengaplikasian tingkat pendidikan yang dimiliki KBIH Arofah Kaliwungu dapat berupa peningkatan produktifitas maupun kinerjanya sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik (Mustamsikin, 2022).

b. Tokoh Agama

Tokoh agama merupakan barisan terdepan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena sebagai tempat bertanya. Orang datang kepadanya, bukan hanya mencari jawaban terhadap masalah-masalah hukum agama dalam artian sempit saja, tetapi juga untuk memperoleh jawaban pemecahan masalah keseharian mereka, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Maka tidak mengherankan jika tokoh agama

menduduki posisi terhormat dan disegani ditengah-tengah masyarakat muslim (Shiddiqi, 1996: 159).

Dalam hal praktek manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu, Tokoh Agama disini sebagai salah satu unsur yang mendukung pada unsur Man karena pemahaman ilmu agama yang mumpuni pada bidang agama, juga dapat mudah dipercaya oleh calon jamaah(Mustamsikin, 2022).

2. Penerapan Unsur *Money*

Unsur uang sebenarnya bukan merupakan segala-galanya, namun proses manajemen dalam mencapai tujuan sedikit banyak dipengaruhi oleh unsur ini. Unsur uang membutuhkan perhatian yang baik dalam proses manajemen, karena dengan pengaturan yang baik akan memberikan dampak afisiensi. Unsur *Money* dalam menyeleggarakan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu yaitu biaya opsional yang dibebankan dalam pelatihan manasik haji diambil dari calon jamaah haji sebesar Rp. 2.000.000/jamaah, kemudian diolah untuk segala keperluan seras sarana untuk para jamaah, diantaranya, konsumsi, sarana pendidikan dan transportasi untuk para jamaah.

Manajemen keuangan adalah kegiatan pengelolaan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi, yaitu meliputi kegiatan pencarian, pengelolaan dan penyimpanan dana. Tujuan kegiatan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai organisasi. Seorang manajer keuangan harus mengetahui bagaimana mengelola segala unsur dan segi keuangan, karena itu merupakan salah satu fungsi penting dalam mencapai tujuan organisasi. Di KBIH Arofah Kaliwungu terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam memprtkuat unsur *Money*, antara lain:

- a. Perencanaan Keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.

- b. Penganggaran Keuangan, tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan Keuangan, menggunakan dana Organisasi untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- d. Pencarian Keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan manasik haji.
- e. Penyimpanan Keuangan, mengumpulkan dana organisasi serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
- f. Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan system keuangan di KBIH Arofah Kaliwungu.
- g. Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan di KBIH Arofah Kaliwungu yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
- h. Pelaporan Keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan di KBIH Arofah Kaliwungu sekaligus sebagai bahan evaluasi (Isfaridah, 2022).

3. Penerapan Unsur *Material*

Dalam berbagai aktivitas sebagai proses pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, selalu membutuhkan adanya material (bahan-bahan). Dengan demikian, material juga merupakan alat atau sarana dari manajemen. Unsur *Material* dalam menyeleggarakan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu para calon jamaah haji dibekali dengan modul manasik haji yang disediakan oleh KBIH Arofah Kaliwungu, hal ini bertujuan untuk para jamaah bisa mempelajari tentang haji lebih mendalam. Kemudian KBIH Arofah Kaliwungu mempunyai alat peraga sebagai salah satu pendukung pembelajaran praktek dilapangan. KBIH Arofah Kaliwungu juga memiliki koperasi yang dapat memfasilitasi kebutuhan para jamaah sebelum berangkat haji dan sesudah kepulangan dari Haji.

Unsur *Material* yang diterapkan oleh KBIH Arofah Kaliwungu dalam praktek manasik haji didasarkan untuk menunjang kebutuhan

calon jamaah. Pemanfaatna fasilitas berupa alat peraga merupakan salah satu unsur penting agar jamaah akan dapat dengan mudah memahami praktek yang dijalankan (Noor, 2022).

4. Penerapan Unsur *Machines*

Unsur lain yang juga menentukan dalam manajemen adalah mesin, dimana dalam paradigma saat ini, mesin merupakan pembantu manusia dalam pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan, bukan sebaliknya manusia sebagai pembantu mesin seperti yang terjadi pada masa sebelum revolusi industri. Unsur *Machines* dalam menyeleggarakan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu berupa alat multimedia yang digunakan dalam pelatihan manasik haji seperti laptop dan proyektor kemudian jamaah juga difasilitas transportasi darat pada saat pemberangkatan.

Dalam praktek yang dijalankan Unsur *Machines* bersifat kondisioal, dimana hanya berupa alat multimedia, sedangkan dalam praktek bimbingan calon jamaah lebih didasarkan pada modul yang diberikan oleh pembimbing. Sehingga unsur *Machines* berupa alat multimedia tidak banyak digunakan. Kemudian alat transportasi ini biasanya digunakan untuk mengantarkan calon jamaah untuk ke tempat pelatihan di lapangan. Sehingga alat transportasi biasanya juga dibutuhkan pada saat ada praktek dilapangan cukup yang jauh (Noor, 2022).

5. Penerapan Unsur *Method*

Unsur berikutnya yang juga ada dalam manajemen adalah metode/cara, dimana dalam pelaksanaan berbagai kegiatan mencapai tujuan, manusia dihadapkan dengan berbagai alternatif yang harus dipilih salah satunya. Sehingga dengan pemilihan metode/cara kegiatan yang baik dari berbagai alternatif yang ada, pelaksanaan manajemen dalam mencapai tujuan akan berjalan secara tepat dan berhasil guna. Unsur *Method* dalam menyeleggarakan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu

bagi para pembimbing dibekali dengan SOP yang telah dibentuk dengan menambahkan kurikulum yang dibuat dan sesuai dengan kementerian agama dalam proses pengajaran pelatihan manasik haji. sistem pengajaran pelatihan manasik haji dilakukan dengan dua cara yaitu teori dan praktek.

Kurikulum yang dibuat oleh KBIH Arofah Kaliwungu berisi tentang panduan Haji, berupa syarat dan rukun kemudian adanya do'a ketika melakukan ibadah Haji. Bimbingan manasik Haji juga dilakukan dengan berbagai cara yaitu seperti yang terdapat dalam Bab III dijelaskan bahwa KBIH Arofah dalam pembimbingan terhadap calon jamaah haji dilakukan di tanah air dan di tanah suci. Hal itu dilakukan agar para jamaah dapat menjalankan ibadah haji dengan baik dan benar. Adapun pembimbingan di tanah air yaitu:

- a. Membantu menyelesaikan administrasi persyaratan calon jamaah haji.
- b. Membantu mengantar setoran Biaya Perjalanan Haji (BPH) ke bank yang ditunjuk pemerintah.
- c. Membantu mengantar pemeriksaan kesehatan
- d. Memberikan manasik haji individual yang diberikan oleh para kyai yang berpengalaman.
- e. Manasik klasikal disesuaikan dengan jadwal dari KBIH setiap tahunnya.
- f. Praktik ibadah haji dengan alat peraga, sehingga ada gambaran konkrit bagi calon jamaah haji.
- g. Memberikan souvenir bagi calon jamaah haji berupa slayer, identitas haji, dll.

Kemudian Pembimbingan di tanah suci adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan bimbingan kepada calon jamaah haji sebelum melakukan kegiatan ibadah haji, baik di Madinah (cara sholat Arbain dan ziarah di Makam Rasul), di Makkah (cara Towaf dan sa'i yang

- benar), di Mina (cara melempar jumroh), di Arofah (cara wukuf yang benar), dan di Musdalifah (mencari kerikil), serta beberapa cara mandi sunnah yang dilakukan sebelum kegiatan ibadah.
- b. Mengantarkan ziarah ketempat bersejarah di Masjid Quba', Masjid Qiblatain, Jabal Uhud, Khondak makam Baqi', makam Rasulullah SAW, Raudloh dan Masjid Nabawi di Madinah untuk sholat Arbain.
 - c. Mengantarkan calon jamaah haji untuk berziarah di Jabal Nur, Gua Hiro, Gua Tsur, tempat kelahiran Nabi Muhammad SAW, Jabal Qubais di Makkah, Jabal Rahmah di Arofah, Jamarot di Mina, Masjid Namiroh di perbatasan Musdalifah Arofah.
 - d. Membantu calon jamaah haji dalam melakukan umroh sunnah dari Tan'im maupun Ji'ronah.

Metode pembimbingan tersebut menjadikan keterlibatan KBIH Arofah Kaliwungu terhadap perencanaan bimbingan manasik haji bukan hanya pada saat sebelum keberangkatan akan tetapi bimbingan berupa gambaran pelaksanaan Haji secara praktek dan teori dijelaskan, sehingga ketika jamaah telah tiba di mekkah maupun madinah tidak bingung mau melaksanakan apa dan tau prosedurnya.

6. Penerapan Unsur *Market*

Terakhir adalah unsur pasar, Pasar sebagai salah satu unsur pokok dari manajemen karena darinya hasil sebagai tujuan dari suatu komunitas akan didapatkan. Hasil yang maksimal dalam dunia industri jasa merupakan tujuan yang harus dicapai. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, proses manajemen harus memperhatikan dan mempertahankan pasar yang dimiliki, bahkan harus semakin bertambah. KBIH Arofah Kaliwungu dalam memasarkan jasanya dibantu dengan brosur yang disebar. Kemudian Pemasaran juga melalui majelis ta'lim oleh tokoh agama, serta tokoh masyarakat. Pemasaran juga dilakukan dengan cara mempromosikan melalui alumni

jamaah haji. Melihat bahwa bab III menjelaskan terkait beberapa cara KBIH Arofah Kaliwungu dalam melakukan promosi:

a. Adanya brosur untuk calon calon jamaah haji.

Brosur merupakan mediacetak yang KBIH Arofah Kaliwungu cetak untuk bisa disebarkan di berbagai tempat, hal tersebut menjadi salah satu kegiatan promosi secara menyeluruh kepada masyarakat maupun jamaah haji,

b. Pemasaran melalui majelis ta'lim

Dengan demikian majelis ta'lim adalah sebagai suatu organisasi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama non-formal, tidak teratur waktunya, para pesertanya disebut dengan jamaah, dan yang bertujuan khusus untuk usasha memasyarakatkan Islam. Secara singkat Majelis Ta'lim adalah suatu wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Haji merupakan salah satu rukun islam, sehingga haji sering diajarkan di majelis ta'lim, aehingga sangat pas ketika promosi terkait pembinaan dilakukan di majelis ta'lim.

c. Pemasaran melalui alumni jamaah haji

Alumni yang menggunakan jasa KBIH Arofah Kaliwungu dalam bimbingan manasik haji juga bisa menjadi bentuk promosi secara emosional, dimana alumni yang terbantu akan bimbingan manasik haji KBIH Arofah Kaliwungu akan menceritakan kepada tetangga maupun saudara. Hal tersebut menjadi jembatan serta mata rantai promosi yang tidak terputus. Akan tetapi pemasaran melalui alumni haji ini juga harus diperkuat dengan pelayanan secara bimbingan yang maksimal dan memuaskan, sehingga ketika alumni pulang dari ibadah Haji mereka tidak segan segan untuk menceritakan pengalaman haji serta bimbingan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu sebelum pemberangkatan haji.

d. Pemasaran melalui pertemuan haji dan salapanan haji.

Dalam pertemuan haji dan salapanan haji merupakan pertemuan alumni jama'ah haji. Pertemuan ini juga dijadikan media promosi untuk mengkoordinir alumni jama'ah haji untuk mengajak kepada masyarakat luar yang sudah terdaftar dan mempunyai jadwal untuk pemberangkatan haji akan tetapi masih bingung maupun belum menentukan kepada siapa mereka akan ikut bimbingan manasik haji.

Dari segi proses kerjanya, manajemen juga membutuhkan unsur-unsur sebagai berikut:

1. kegiatan selalu didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses kerja tersebut, unsur ini menjadi dasar dan pedoman bagi setiap manusia yang terlibat dalam proses manajemen, karena hakikat dari manajemen adalah pencapaian tujuan. Sehingga berbagai kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian tujuan dimaksud harus berdasarkan pada tujuan itu sendiri
2. kegiatannya melalui suatu proses yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan. Tahapan proses kegiatan tersebut yang dimaksud dengan adanya unsur metode dalam suatu manajemen
3. mendapatkan sesuatu melalui kerjasama dengan orang lain. Unsur ini mengharuskan adanya kerja sama antar manusia yang terlibat, bukan sebaliknya menggunakan kekerasan, kekuatan otot, dan kekerasan dalam pencapaian tujuan
4. adanya unsur ilmu dan unsur seni. Seperti pada argumentasi sebelumnya bahwa manajemen dapat dipandang sebagai suatu ilmu dan seni. Dengan kata lain, dalam proses manajemen harus didasari pada ilmu agar kegiatan dan aktivitas yang dilakukan tepat guna sesuai perkembangan dan kebutuhan. Keberadaan unsur seni dalam proses manajemen juga dianggap penting. Karena tanpa seni,

manajemen berpotensi kaku dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kebutuhan dalam pencapaian tujuan secara optimum (Abd. Rohman, 2017: 12).

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di KBIH Arofah Kaliwungu pada tahun 2020-2021

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah lembaga sosial keagamaan Islam yang menyelenggarakan bimbingan ibadah haji (Depag RI, 2006: 90). KBIH merupakan lembaga/yayasan sosial islam dan pemerintah bergerak di bidang bimbingan manasik haji terhadap calon/jamaah haji baik selama dalam pembekalan di tanah air maupun pada saat pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi (Aziz, 2007: 17). Dalam setiap tahunnya, penyelenggaraan bimbingan ibadah haji tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang muncul. Baik itu dalam pelayanan maupun bimbingan ibadah haji.

Setiap organisasi berusaha untuk memaksimalkan kerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Termasuk organisasi haji seperti Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. KBIH Arofah menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk meningkatkan kualitas bimbingan. Dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor itu dapat dilihat dari internal dan eksternal KBIH. faktor pendukung bisa berasal dari internal KBIH dan bisa juga dari eksternal KBIH, begitu juga dengan faktor penghambat.

Adapun analisis faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas bimbingan pada KBIH Arofah adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal

a. Kekuatan (*strengths*)

- 1) Telah memiliki izin operasional dari kementerian agama.

Legalitas sebuah organisasi sangat penting seperti halnya izin operasional dari Kantor Kementrian Agama. KBIH Arofah tercatat dalam akte Notaris No. 15 Tanggal 15 April 1997, dan telah mendapatkan ijin operasional dari Kakanwil Depag. Propinsi Jawa Tengah dengan surat keputusan Nomer: WK/4-a/H.J..02/4569/1998. Dan masih melaksanakan kegiatan yang terkait bimbingan ibadah haji sampai saat ini (Dokumentasi KBIH Arofah).

2) KBIH yang pertama berdiri di Kabupaten Kendal.

KBIH Arofah merupakan KBIH tertua di Kabupaten Kendal yang didirikan pada tahun 1987, keberadaanya sampai saat tetap eksis dan mampu konsiten dalam menjalankan bimbingan manasik haji(Dokumentasi KBIH Arofah).

3) Sarana dan prasarana yang memadai.

Salah satu persyaratan KBIH dalam memperoleh izin operasional adalah memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang seluruh kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh KBIH. Sarana dan prasarana yang dimiliki KBIH Arofah yaitu Kantor kesekretariatan KBIH Arofah berada di yayasan Arofah Jl. Pungkuran Kaliwungu Kendal. ± 20 meter dari alun-alun kota kaliwungu. Dan beberapa alat peraga yang digunakan untuk kegiatan manasik, seperti miniatur ka'bah dan gambar peraga yang lain untuk menjelaskan materi manasik. Selain itu juga tersedia komputer, proyektor dan *Sound System* (Dokumentasi KBIH Arofah).

4) Pembimbing ibadah haji yang ahli

Pembimbing KBIH Arofah harus mengikuti pelatihan pembimbing KBIH hal tersebut untuk menciptakan tenaga pembimbing yang profesional baik dalam teori dan praktek tentang haji.

5) Memiliki tenaga yang ahli.

Pengurus KBIH Arofah mempunyai tenaga kepengurusan yang ahli dan mumpuni pendidikan formal maupun informal. Banyak pengurus yang berpendidikan sarjana serta pengurus yang memang merupakan tokoh agama setempat.

b. Kelemahan (*weaknesses*)

1) Kaderisasi pembimbing yang kurang

Walaupun saat ini KBIH mempunyai pembimbing yang kompeten dan mempunyai pengalaman yang bagus, akan tetapi para pembimbing sudah sangat tua, perlunya regenerasi ulang sehingga KBIH mempunyai pembimbing yang lebih muda dan profesional dan mengikuti perkembangan zaman.

2) Pola perencanaan yang masih belum konsisten

Jadwal manasik haji yang sering berubah menjadi salah satu indikator kurangnya perencanaan. Ditambah dengan kondisi covid-19 jadwal serta proses manasik haji tidak dipersiapkan dengan matang.

2. Faktor eksternal

a. Peluang (*opportunities*)

1) Kesempatan Untuk Meningkatkan Kualitas

Sebagai sebuah organisasi tentu saja KBIH selalu meningkatkan pelayanan ibadah haji setiap tahunnya. Perkembangan zaman bisa menjadikan KBIH dapat berkembang secara menyeluruh melalui media. Fasilitas Teknologi bisa dijadikan alat untuk KBIH Arofah tetap bersaing dengan KBIH lain.

2) Hubungan dengan lembaga lain.

Kerjasama dengan pihak lain dalam melaksanakan bimbingan, terutama dengan dengan lembaga kesehatan yaitu para dokter yang memberikan informasi kesehatan bagi calon jamaah. Dimana fasilitas kesehatan sekarang ini sangat penting, hal tersebut dikarenakan tingkat kewaspadaan terhadap Covid-19 cukup tinggi, sehingga fasilitas tim medis dan dokter dapat menjadi jalan untuk KBIH bersinergi dalam upaya menjalankan kegiatan yang sesuai protokol kesehatan.

b. Ancaman (*treats*)

1) Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 menjadi ancaman bagi seluruh masyarakat, hal tersebut juga berpengaruh pada sektor industri dan jasa. Banyak industri dan jasa yang lumpuh karena wabah tersebut. Tidak terkecuali dengan KBIH Arofah yang sangat dirugikan dimana banyak calon jamaah yang di tunda pemberangkatannya. Hal tersebut juga berpengaruh pada perencanaan yang telah dibuat harus diubah total.

2) *Waiting list* yang lama.

Jumlah masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah haji semakin bertambah setiap tahunnya, hal itu membuat waktu tunggu bagi calon jamaah haji semakin lama. Keadaan tersebut membuat para pengurus KBIH kesulitan dalam melakukan perekrutan, dikarenakan banyak calon jamaah haji yang memilih mengikuti KBIH ketika akan berangkat haji, bukan pada saat mendaftar haji

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan analisis data dalam penelitian mengenai penerapan unsur-unsur manajemen penyelenggaraan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu tahun 2020-2021 yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan:

Penerapan Unsur-Unsur manajemen penyelenggaraan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu tahun 2020-2021 sudah diterapkan dengan baik, dilihat dari unsur *Men, Materials, Machines, Methods, money dan market*, sudah memiliki peranannya masing-masing. Dalam penyelenggaraan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu unsur-unsur tersebut memiliki andil yang cukup besar dalam lingkup sumber daya pembimbing dan kepengurusan, fasilitas dan sarana dan prasarana yang cukup memadai, bentuk pengajaran yang sudah mempunyai kurikulum tersendiri serta proses pemasaran yang terorganisir melalui majelis ta'lim dan alumni jamaah haji. Faktor pendukung serta faktor kelemahan, dari analisis SWOT yang penulis jabarkan di atas menunjukkan bahwa Kekuatan (*strengths*) adalah KBIH Arofah Kaliwungu merupakan KBIH tertua dan sudah memiliki legalitas berupa izin operasional, terdapat pembimbing yang kompeten dan kepengurusan yang mempunyai tokoh agama dan anggota dengan pendidikan tinggi. Sedangkan Kelemahan (*weaknesses*) yaitu kaderisasi yang belum dipersiapkan untuk pembimbing yang lebih muda dan paham dengan perkembangan zaman, serta pola perencanaan yang kurang. Peluang (*opportunities*) Perkembangan zaman bisa menjadikan KBIH dapat berkembang secara menyeluruh melalui media. Fasilitas Teknologi bisa dijadikan alat untuk KBIH Arofah tetap bersaing dengan KBIH lain serta kerjasama dengan lembaga kesehatan yaitu para dokter dalam upaya menjalankan kegiatan yang sesuai protokol kesehatan. Yang terakhir

Ancaman (*treats*) berupa Pandemi Covid-19 menjadikan KBIH Arofah sangat dirugikan dimana banyak calon jamaah yang di tunda pemberangkatannya. Hal tersebut juga berpengaruh pada perencanaan yang telah dibuat harus diubah total dan *Waiting list* yang lama sehingga pengurus KBIH kesulitan dalam melakukan perekrutan, dikarenakan banyak calon jamaah haji yang memilih mengikuti KBIH ketika akan berangkat haji.

B. Saran

1. Perlunya regenerasi pada sumber daya manusia, sehingga KBIH mempunyai aset yang kuat untuk masa yang akan datang. Kaderisasi pembimbing yang kurang, walaupun saat ini KBIH mempunyai pembimbing yang kompeten dan mempunyai pengalaman yang bagus, akan tetapi para pembimbing sudah sangat tua, perlunya regenerasi ulang sehingga KBIH mempunyai pembimbing yang lebih muda dan profesional dan mengikuti perkembangan zaman.
2. Adanya sistem pelayanan berbasis teknologi untuk untuk mempermudah jamaah dalam mendaftar serta melakukan pelatihan. Adanya pandemi covid-19 sehingga jadwal pelatihan banyak yang belum lancar. Teknologi bvisa dijadikan sebuah sarana untuk melakukan pelatihan melalui online serta penjadwalan yang mudah di akses oleh calon jamaah.

C. Penutup

Dengan mengucap *Alhamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis telah berusaha keras demi terwujudnya skripsi yang sempurna, namun demikian kelemahan di sana sini tentulah masih ada. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca, sehingga terjadi suatu sinergi yang pada akhirnya membuat pikiran ini bisa lebih disempurnakan lagi di masa yang

akan datang. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan kita. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran, edisi 1*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. 2009. *Pedoman Haji*. Semarang: Pustaka RizkiPutra.
- Azwar, Syaifuddin .1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Ilmu Fiqh*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Derajat, zakiyah. 2015. *Panduan Lengkap ibadah Haji Dan Umrah*. Yogyakarta: Buku pintar.
- Dirjen Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah. 2017. *Bimbingan Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Kementrian Agama RI
- Dwiyama, Fajri. 2018. “Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia”. *Jurnal Adaara*. Volume. 7 No. 1.
- Fattah, Nanang. 1996. *Landasan manajemen pendidikan*. Jakarta: remaja rosda.
- Handoko, Hani. 2003. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 1996. *Manajemen Dasar, Pengertian, peningkatan produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husaini, Usman. 2009. *Manajemen Teori, Paraktek, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jazuli, Imam. 2014. *Buku Pintar Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Kemenag RI. 2015. *Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah*.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
- Kementerian Agama Ri. 2020. *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*. Jakarta: Dirjen Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah
- Manulang, M. 1983. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Munir, M Dan Wahyu Ilahi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Rosdakarya.
- Nazir, Mohammad. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, Muhammad. 2018. "Haji Dan Umrah" *Jurnal Humaniora dan Teknologi*. Volume 4 Nomor 1.
- Nurfadillah, Ni'mah. 2019. "Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah" *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. Volume 4 Nomor 2.

- Peter Salim dan Yenni Salim. 1980. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: tp.
- R, Terry George. 2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Rostiawati, Yustina. 2002. *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwat, Ahmad. 2019. *Ibadah Haji: Syarat-Syarat Haji*. Jakarta: Rumah Fiqh Publishing.
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. 2001. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. 1996. *Jeram-Jeram Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, H.B. 2005. *Pengantar manajemen*. Jakarta: bumi aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- T. Zulkarnain dan Rusydi. 2008. “Penerapan Unsur-Unsur Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Kantor Pemadam Kebakaran Kota Banda Aceh” *Jurnal Ekonis*. Vol. 5 No. 1.
- Takwim, Dkk. 2021. “Manajemen Pelayanan Ibadah Haji Kantor Kementerian Agama Kabupaten Konawe , Sulawesi Tenggara” *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*. Vol 03 No 01.
- Undang-Undang No 13 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Haji.

Widyarini. 2013. "Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)".
EKBISI. Vol. VII, No. 2.

Winardi. 1990. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Offset Alumni.

Zainarti. 2014. "Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Iqra'*. Vol.
08 No. 01.

LAMPIRAN

Draf Wawancara

A. Pertanyaan terkait profil KBIH Arofah Kaliwungu

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya KBIH Arofah Kaliwungu

Sejarah KBIH Arofah pada awal tahun 1990, ketika para ulama Kaliwungu kabupaten Kendal yang menunaikan ibadah haji menemukan beberapa hal yang mencerminkan kurang terpahaminya ketentuan manasik haji oleh para jamaah. Hal ini dirasa sangat memprihatinkan, karena mereka bisa mengeluarkan biaya yang besar untuk menunaikan ibadah haji disebabkan banyaknya pelanggaran yang mereka lakukan, dan bisa jadi ibadah hajinya tidak sah.

Berdasarkan dari keadaan semacam itulah lalu disepakati perlunya mendirikan KBIH untuk membantu melancarkan dan meringankan calon jamaah haji dalam menunaikan ibadah haji ke tanah suci sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dengan cara memberikan bimbingan ibadah/manasik haji secara maksimal, agar para jamaah haji terhindar dari kesalahan-kesalahan tersebut di atas.

Pendirian KBIH diawali dari beberapa kali pertemuan para kyai di Kaliwungu yang dipimpin oleh K. H. Moh. Aqib Umar, beliau adalah pengasuh pondok pesantren Bani Umar Kaliwungu (almarhum, wafat tahun 2003). Akhirnya disepakati pendiriannya KBIH "Arofah", KBIH Arofah ini tercatat dalam akte Notaris No. 15 Tanggal 15 April 1997, dan telah mendapatkan ijin operasional dari Kakanwil Depag. Propinsi Jawa Tengah dengan surat keputusan Nomer: WK/4-a/H.J..02/4569/1998,

2. Apa saja visi dan misi KBIH Arofah Kaliwungu?

Visi :

Terciptanya masyarakat Islami ala Ahlus Sunnah Wal Jamaah, cerdas dan berbudaya luhur.

Misi :

- a. *Mempersiapkan calon jamaah haji agar memahami manasik haji dengan sebaik-baiknya.*
 - b. *Membimbing dan mendampingi jamaah haji di tanah air dan di tanah suci agar dapat sempurna ibadah hajinya sehingga menjadi haji mabrur.*
 - c. *Membentuk semangat ukhuwah islamiyah, meningkatkan wawasan dan pengamalan ajaran Islam untuk melestarikan kemabruran hajinya.*
 - d. *Membantu masyarakat agar memperoleh kemudahan dalam memenuhi keinginannya untuk menunaikan ibadah haji.*
3. Apa tujuan dari KBIH Arofah Kaliwungu?
membantu melancarkan dan meringankan calon jamaah haji dalam menunaikan ibadah haji ke tanah suci sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dengan cara memberikan bimbingan ibadah/manasik haji secara maksimal
4. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki KBIH Arofah Kaliwungu?
Fasilitas yang didapatkan oleh calon jamaah haji KBIH Arofah :
- a. *Buku manasik haji dan do'a-do'a.*
 - b. *Slayer identitas.*
 - c. *Umroh sunnah dan ke tempat ziarah.*
 - d. *Konsumsi pada waktu manasik di Tanah Air*

B. Pertanyaan terkait penyelenggaraan pelatihan ibadah haji di KBIH Arofah Kaliwungu

1. Bagaimana kondisi umum jamaah haji dari KBIH Arofah Kaliwungu dilihat dari jenis kelamin dan usia?
Kebanyakan orang tua yang usianya sudah cukup tua tapi masih bisamemenuhi syarat pemberangkatan, dan kebanyakan suami istri.
2. Bagaimana kegiatan pembimbingan ibadah haji yang diberikan kepada jamaah untuk menjadi haji yang mabrur ?

sesuai dengan dengan apa yang menjadi rekomendasi kemenag.

3. Apa saja materi yang diberikan saat pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Arofah Kaliwungu?

Tentang rukun dan syara, doa-doa dan lain lain.

4. Bagaimana cara pembimbing dalam mengajarkan materi kepada calon haji ?

Dengan cara memberikan pemahaman kepada calon jamaah. Diarahkan satu satu.

5. Bagaimana cara KBIH Arofah Kaliwungu dalam merekrut pengurus atau pembimbing ibadah haji ?

Dengan brosur, kemudian dari melalui tokoh agama juga dan jamaah haji yang duluikut bimbingan.

6. Bagaimana metode KBIH Arofah Kaliwungu dalam menempatkan pengurus yang tepat dengan bidangnya ?

Tingkat pendidikan, tokoh agama

C. Pertanyaan terkait penerapan unsur manajemen dalam penyelenggaraanpelatihan ibadah haji di KBIH Arofah Kaliwungu tahun 2020-2021.

1. Bagaimana dengan SOP pengurus, apakah sudah memiliki panduan sendiri?

SOP itu mengikuti kemenag mba,

2. Bagaimana pembimbing melakukan bimbingan terhadap calon jamaah? Adakah kendalanya?

bagi para pembimbing dibekali dengan SOP yang telah dibentuk dengan menambahkan kurikulum yang dibuat dan sesuai dengan kementrian agama dalam proses pengajaran pelatihan manasik haji. sistem pengajaran pelatihan manasik haji dilakukan dengan dua cara yaitu teori dan praktek.

3. Bagaimana pengelolaan uang untuk kepentingan pelatihan bimbingan manasik haji? Adakah kendalanya?

- a. *Perencanaan Keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.*
- b. *Penganggaran Keuangan, tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.*
- c. *Pengelolaan Keuangan, menggunakan dana Organisasi untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.*
- d. *Pencarian Keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan manasik haji.*
- e. *Penyimpanan Keuangan, mengumpulkan dana organisasi serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.*
- f. *Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan system keuangan di KBIH Arofah Kaliwungu.*
- g. *Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan di KBIH Arofah Kaliwungu yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.*
- h. *Pelaporan Keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan di KBIH Arofah Kaliwungu sekaligus sebagai bahan evaluasi*

4. Bagaimana media yang digunakan dalam pelatihan bimbingan manasik haji? Adakah kendalanya?

Unsur Material yang diterapkan oleh KBIH Arofah Kaliwungu dalam praktek manasik haji didasarkan untuk menunjang kebutuhan calon jamaah. Pemanfaatna fasilitas berupa alat peraga merupakan salah satu unsur penting agar jamaah akan dapat dengan mudah memahami praktek yang dijalankan

5. Apakah di KBIH Arofah Kaliwungu mempunyai fasilitas teknologi yang mendukung pelatihan bimbingan manasik haji, apa saja dan apa yang masih kurang?

Unsur Machines dalam menyeleggarakan pelatihan manasik haji di KBIH Arofah Kaliwungu berupa alat multimedia yang digunakan dalam pelatihan manasik haji seperti laptop dan proyektor kemudian jamaah juga difasilitas transportasi darat pada saat pemberangkatan.

Dalam praktek yang dijalankan Unsur Machines bersifat kondisional, dimana hanya berupa alat multimedia, sedangkan dalam praktek bimbingan calon jamaah lebih didasarkan pada modul yang diberikan oleh pembimbing. Sehingga unsur Machines berupa alat multimedia tidak banyak digunakan. Kemudian alat transportasi ini biasanya digunakan untuk mengantarkan calon jamaah untuk ke tempat pelatihan di lapangan. Sehingga alat transportasi biasanya juga dibutuhkan pada saat ada praktek dilapangan cukup yang jauh

6. Bagaimana proses pelatihan bimbingan manasik haji dari awal sampai akhir? Adakah kendalanya?

Sudah susai dan maksimal, ya 90% terpenuhi

7. Sudahkah KBIH Arofah Kaliwungu mempunyai kurikulum pelatihan tersendiri?

Kurikulum dari kemenag, kemudian kami gunakan.

8. Bagaimana KBIH Arofah Kaliwungu melakukan pemasaran agar calon jamaah haji bisa bergabung di pelatihan bimbingan manasik haji KBIH Arofah Kaliwungu?

KBIH Arofah Kaliwungu dalam memasarkan jasanya dibantu dengan brosur yang disebar. Kemudian Pemasaran juga melalui majelis ta'lim oleh tokoh agama, serta tokoh masyarakat. Pemasaran juga dilakukan dengan cara mempromosikan melalui alumni jamaah haji.

9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan KBIH Arofah Kaliwungu pada pelatihan bimbingan manasik haji?

Dengan rapat bersama

ROMBONGAN 1

REGU 01

NO	KLT	ROW	ROU	URT	PORSI	NAMA CALON HAJI	JK	DESA	KECAMATAN	JABATAN
1		1	1	1						
2		1	1	2						
3		1	1	3						
4		1	1	4						
5		1	1	5						
6		1	1	6	1100456066	MUHAMMAD SHOLAHUDDIN HUMAIDULLAH	L	Kp. Kauman RT.04/09 Krajangkulon	Kaliwungu	KAROM ✓
7		1	1	7	1100455629	R MUHAMMAD SANAYA M SHOLAHUDDIN	L	Kp. Kauman RT.04/09 Krajangkulon	Kaliwungu	KARU ✓
8		1	1	8	1100456062	NUR KHOLIDAH SHOLAHUDDIN	P	Kp. Kauman RT.04/09 Krajangkulon	Kaliwungu	JAMAAH
9		1	1	9	1100456056	R. A. ELOK HUSNA IRFANIYA	P	Kp. Kauman RT.04/09 Krajangkulon	Kaliwungu	JAMAAH
10		1	1	10	1100468020	SUPRAYITNO CHAMIM MAGI	L	Kumpulrejo RT.02/01	Kaliwungu	JAMAAH ✓
11		1	1	11	1100468024	MASROKHAH AMIRRUDIN RAKIM	P	Kumpulrejo RT.02/01	Kaliwungu	JAMAAH
12		1	1	12	1100535018	AMIR RAKIM RADIN	L	Kumpulrejo RT.02/01	Kaliwungu	JAMAAH

REGU 02

NO	KLT	ROW	ROU	URT	PORSI	NAMA CALON HAJI	JK	DESA	KECAMATAN	JABATAN
13		1	2	1	1100451208	KHUMAIIDI SUBANDI BESARI	L	Ketapang 21/07 Ketapang	Kendal	KARU
14		1	2	2	1100451207	SUSANTI ACHMAD SUKARDI	P	Ketapang 21/07 Ketapang	Kendal	JAMAAH
15		1	2	3	1100451498	NASRIAH JAMAD SARIPAN	P	Ketapang 20/07 Ketapang	Kendal	JAMAAH
16		1	2	4	1100444375	ABDUL ROHKIM RUSLAN	L	Kradenan RT.02/04 Kebonadem	Brangsong	JAMAAH
17		1	2	5	1100444373	SUMROTUN ROKAN SABIN	P	Kradenan RT.02/04 Kebonadem	Brangsong	JAMAAH
18		1	2	6	1100452605	NUR IRFANDI HARSIN	L	RT.08/04 Krompaan	Gemuh	JAMAAH
19		1	2	7	1100462614	KASWATI KASDJO KASPAN	P	RT.08/04 Krompaan	Gemuh	JAMAAH
20		1	2	8	1100450606	KHAMIDUN SALAMUN SARDI	L	RT.02/02 Ngampel Wetan	Ngampel	JAMAAH
21		1	2	9	1100450605	MUZAYANAH SUPAAT MARKO	P	RT.02/02 Ngampel Wetan	Ngampel	JAMAAH
22		1	2	10	1100456067	MUNIAH SUHADI SUTAMAN	P	Karangsari RT.03/03 Sarirejo	Kaliwungu	JAMAAH
23		1	2	11	1100445270	SRI WIDAYATI SLAMET	P	RT.25/06 Kel. Kebondalem	Kendal	JAMAAH

REGU 03

NO	KLT	ROW	ROU	URT	PORSI	NAMA CALON HAJI	JK	DESA	KECAMATAN	JABATAN
24		1	3	1	1100437181	SRIYANTO SASTRO SUWITO	L	Gg. Budi Mulya I No. 18 RT.06/08 Plantaran	Kaliwungu Selatan	KARU
25		1	3	2	1100437183	PUDJI ARIJANTI RUKIDI	P	Gg. Budi Mulya I No. 18 RT.06/08 Plantaran	Kaliwungu Selatan	JAMAAH
26		1	3	3	1100457952	NUR CHOLIS MASAT	L	PKI Blok A I No. 15 RT.01/10 Protomulyo	Kaliwungu Selatan	JAMAAH
27		1	3	4	1100457949	ALFIYAH NUR FUAD	P	PKI Blok A I No. 15 RT.01/10 Protomulyo	Kaliwungu Selatan	JAMAAH
28		1	3	5	1100460801	M. TAUCHID DJAEDUN KALIL	L	Kp. Gladaksari RT.01/04 Sarirejo	Kaliwungu	JAMAAH
29		1	3	6	1100460979	NGATINI CHAMIM MAGI	P	Kp. Gladaksari RT.01/04 Sarirejo	Kaliwungu	JAMAAH
30		1	3	7	1100437582	SUBARI SAWAN SARPIN	L	Pongangan RT.02/03 Sidomakmur	Kaliwungu Selatan	JAMAAH
31		1	3	8	1100437581	SITI CHOERiyAH BT CHAEDORI KASMUI	P	Pongangan RT.02/03 Sidomakmur	Kaliwungu Selatan	JAMAAH
32		1	3	9	1100457810	SUNTARIYAH KEMO SARIPAN	P	Kp. Gladaksari RT.01/12 Plantaran	Kaliwungu Selatan	JAMAAH
33		1	3	10	1100467080	ABDUL GHOFUR SHOKHIBUDDIN	L	Kwayuhan RT.01/02 Nolakerto	Kaliwungu	JAMAAH
34		1	3	11	1100466815	SHOLEKHAI MASRODLI JANI	P	Kwayuhan RT.01/02 Nolakerto	Kaliwungu	JAMAAH

REGU 04

NO	KLT	ROW	ROU	URT	PORSI	NAMA CALON HAJI	JK	DESA	KECAMATAN	JABATAN
35		1	4	1	1100437578	ACHMAD MUSYafa IMAMUDIN SUTRISNO	L	Tangkisan RT.01/07 Plantaran	Kaliwungu Selatan	KARU
36		1	4	2	1100437579	SITI RIZQIYANTI MOH KOTIM	P	Tangkisan RT. 01/07 Plantaran	Kaliwungu Selatan	JAMAAH
37		1	4	3	1100443146	SETYO BUDI WIHARSO	L	Binangun RT. 02/11 Plantaran	Kaliwungu Selatan	JAMAAH
38		1	4	4	1100443145	RITA NUGRAHANINGSIH DJUMALI	P	Binangun RT.02/11 Plantaran	Kaliwungu Selatan	JAMAAH
39		1	4	5	1100448921	MUJARI SUPARDI SAWAN	L	Gentansari RT.04/03 Plantaran	Kaliwungu Selatan	JAMAAH
40		1	4	6	1100448923	JUBAEDAHA SAPII RUSLAN	P	Gentansari RT.04/03 Plantaran	Kaliwungu Selatan	JAMAAH
41		1	4	7	1100440984	MULAZIN KASNAMAN MUSLIM	L	Gladaksari RT.02/12 Plantaran	Kaliwungu Selatan	JAMAAH
42		1	4	8	1100440986	NUR CHASANAH CHAERON	P	Gladaksari RT.02/12 Plantaran	Kaliwungu Selatan	JAMAAH
43		1	4	9	1100435987	KATMI SETO SRIYAN	P	RT.01/02 Sukomulyo	Kaliwungu Selatan	JAMAAH
44		1	4	10	1100440044	SUKARSINI KROMO SUKARTO	P	Ngebum RT.03/07 Mororejo	Kaliwungu	JAMAAH
45		1	4	11	1100440704	FAUZI KASPAN KARMAN	L	Wonorejo RT.04/04 Sidomakmur	Kaliwungu Selatan	JAMAAH

ROMBONGAN 2

REGU 01										
NO	KLT	ROW	ROJ	URT	PORSI	NAMA CALON HAJI	JK	DESA	KECAMATAN	JABATAN
1		2	1	1	1100467060	FAIZUN SHOHIB IKROM	✓ L	Kp. Jagalan Barat RT 03/02 Kutoharjo	Kaliwungu	KAROM
2		2	1	2	1100460377	WAHYU HERNADHI ZUFRI	✓ L	Kp. Sarimanan RT 02/04 Kutoharjo	Kaliwungu	KARU
3		2	1	3	1100467068	MUSTAGHIROH KHAERI JAMBARI	P	Kp. Jagalan Barat RT 03/02 Kutoharjo	Kaliwungu	JAMAAH
4		2	1	4	1100460378	ROCHMATUN MUDHAKIR SAHLI	P	Kp. Sarimanan RT.02/04 Kutoharjo	Kaliwungu	JAMAAH
5		2	1	5	1100456884	MUHAMMAD ASHAR SULAIMAN	L	Dk. Gatak RT 03/03 Mororejo	Kaliwungu	JAMAAH
6		2	1	6	1100436401	IRYONO REMAN SOIM	L	Jambetsari RT. 01/01 Krajangkulon	Kaliwungu	JAMAAH
7		2	1	7	1100436751	ATTEMI MUHYI REJO	P	Jambetsari RT 01/01 Krajangkulon	Kaliwungu	JAMAAH
8		2	1	8	1100439493	MASFIYAH SINWAN MUSTAHAL	P	Kp. Sekopek Wetan RT.05/01 Sarirejo	Kaliwungu	JAMAAH
9		2	1	9	1100453573	RODHIYAH KARIADI SUKARI	P	Kwayuhan Timur RT.02/03 Nolakerto	Kaliwungu	JAMAAH
10		2	1	10	1100457777	SUHARTI SUPARMAN SAKDUN	P	Dk. Protowetan RT.03/02 Protomulyo	Kaliwungu Selatan	JAMAAH
11		2	1	11	1100453289	DURROTUL FARIDAH MUYASSAROH	P	Kp. Gadukan RT.04/01 Kutoharjo	Kaliwungu	JAMAAH
12		2	1	12	1100453283	ISFARIDAH KARIMAH MIRGHONI	✓ P	Kp. Gadukan RT.04/01 Kutoharjo	Kaliwungu	JAMAAH

REGU 02										
NO	KLT	ROW	ROJ	URT	PORSI	NAMA CALON HAJI	JK	DESA	KECAMATAN	JABATAN
13		2	2	1	1100461301	MOHRI KASAN KAMIM	✓ L	Kp. Kauman Lor RT.01/04 Sarirejo	Kaliwungu	KARU
14		2	2	2	1100461302	M NUR ALVIN MUBAROK	L	Kp. Kauman Lor RRT 01/04 Sarirejo	Kaliwungu	JAMAAH
15		2	2	3	1100459639	HERI KRISTIONO KHAYAT	L	Kp. Pungkuran RT 04/03 Kutoharjo	Kaliwungu	JAMAAH
16		2	2	4	1100459660	NUR WACHIDAH KUZAEDI	P	Kp. Pungkuran RT 04/03 Kutoharjo	Kaliwungu	JAMAAH
17		2	2	5	1100451348	SUHARTO HAROEN SUDARNO	L	Jl. Kendal No. 320 RT.02/02 Pekauman	Kendal	JAMAAH
18		2	2	6	1100451344	ROCHMANAH RAMAN SABAN	P	Dk. Sukung RT.01/03 Sumberejo	Kaliwungu	JAMAAH
19		2	2	7	1100451355	SRI ROCHAYATI ROCHMAN	P	Dk. Sukung RT.01/03 Sumberejo	Kaliwungu	JAMAAH
20		2	2	8	1100460258	JOKO PRAYITNO SUKARNO	L	Gatak RT.06/03 Mororejo Kaliwungu	Kaliwungu	JAMAAH
21		2	2	9	1100459650	KASTIYAH SARBUN SALIKAN	P	Gatak RT.06/03 Mororejo Kaliwungu	Kaliwungu	JAMAAH
22		2	2	10	1100458466	TRI SUSANTO SEMAN	✓ L	Sekopek Wetan RT 04/01 Sarirejo	Kaliwungu	JAMAAH
23		2	2	11	1100454023	MURIAH MUKRI ZAENAL	P	Kp. Sawahjati RT 03/04 Krajangkulon	Kaliwungu	JAMAAH

REGU 03										
NO	KLT	ROW	ROJ	URT	PORSI	NAMA CALON HAJI	JK	DESA	KECAMATAN	JABATAN
24		2	3	1	1100452933	ACHMADI BUSARI SARNO	✓ L	Griyo Praja Mukti Blok 123 RT.20/08	Kendal	KARU
25		2	3	2	1100441047	MUHAMMAD YULIYANTO TAKWIN TOHA	✓ L	Gg. Kenari No. 23 RT.12/03 Kebondalem	Kendal	JAMAAH
26		2	3	3	1100441051	INDRIANI RUSDI HARDJOMANGIL	P	Gg. Kenari No. 23 RT.12/03 Kebondalem	Kendal	JAMAAH
27		2	3	4	1100559223	RUMSIH SURIPTO CARAM	P	Wonosari RT.05/03 Ngalian	Ngalian	JAMAAH
28		2	3	5	1100466798	CHOMSA ABU CHAER	P	Kp. Tanjungsari RT.01/02 Krajangkulon	Kaliwungu	JAMAAH
29		2	3	6	1100466837	SUAIBAH ISA AHMAD	P	Kp. Tanjungsari RT.01/02 Krajangkulon	Kaliwungu	JAMAAH
30		2	3	7	1100451779	SUKISWANTO RUPII NOH	L	Kp. Kramat Selatan RT.06/05 Kutoharjo	Kaliwungu	JAMAAH
31		2	3	8	1100451780	MARTIAH SURI NGALMIN	P	Kp. Kramat Selatan RT.06/05 Kutoharjo	Kaliwungu	JAMAAH
32		2	3	9	1100768338	SRIYANTI SUKISWANTO RUPII	P	Kp. Kramat Selatan RT.06/05 Kutoharjo	Kaliwungu	JAMAAH
33		2	3	10	1100457829	ABIDIN KASNAN MUJARI	L	Kebonsari RT.01/05 Sarirejo	Kaliwungu	JAMAAH
34		2	3	11	1100457818	SUMINAH NGAMIN SURMAN	P	Kebonsari RT 01/05 Sarirejo	Kaliwungu	JAMAAH

REGU 04										
NO	KLT	ROW	ROJ	URT	PORSI	NAMA CALON HAJI	JK	DESA	KECAMATAN	JABATAN
35		2	4	1	1100447117	MOH FAOZAN SAPARDI	✓ L	Ds. Benge RT. 03/02 Karangmanggis	Boja	KARU
36		2	4	2	1100447115	MARYAMAH JUWARI THOYIB	P	Ds. Benge RT.03/02 Karangmanggis	Boja	JAMAAH
37		2	4	3	1100439260	SUWARNO MADO SUWITO	L	Ds. Ngadipiro RT.03/10 Kertosari	Singorojo	JAMAAH
38		2	4	4	1100439253	SIHATI SUGIYARTO SURAT	P	Ds. Ngadipiro RT 03/10 Kertosari	Singorojo	JAMAAH
39		2	4	5	1106846473	CHUDLORI SUHARI PASMAN	✓ L	Ds. Grajegan RT 05/02 Tampingan	Boja	JAMAAH
40		2	4	6	1100440379	SITI JAMILATUN WACHIDUN	P	Grajegan RT 05/02 Tampingan	Boja	JAMAAH
41		2	4	7	1100467118	SUGIYONO AL SUBIYANTO	L	Kebonadem RT 04/03 Merbuh Boja	Boja	JAMAAH
42		2	4	8	1100467167	SITI CHOTIMAH ABU UMAR	P	Ds. Kebonadem RT 04/03 Merbuh	Boja	JAMAAH
43		2	4	9	1100757893	REBAN PASMIN ABDUL RAHMAN	L	Ngadipiro RT.01/12 Kertosari	Singorojo	JAMAAH
44		2	4	10	1100757892	NGATEMI SAMIAH SIKAM	P	Ngadipiro RT.01/12 Kertosari Singorojo	Singorojo	JAMAAH
45		2	4	11	1100464875	DJARIYAH HIMAN AHMAD	P	Ds. Karanjati RT 05/04 Bebenan	Boja	JAMAAH

ROMBONGAN 3

REGU 01

NO	KLT	ROM	ROJ	URT	PORSI	NAMA CALON HAJI	JK	DESA	KECAMATAN	JABATAN
1		3	1	1	1100455284	MOH ANWAR SALAFUDIN	✓ L	Ds Krajan RT 03/01 Jawisari	Limbangan	KARUM
2		3	1	2	1100449760	MUNTOLIB KASANAN DRAIS	✓ L	Somopuro RT 02/07 Bebenan	Boja	KARU
3		3	1	3	1100455271	UMI BARIROH JUWAHIR	P	Ds Krajan RT 03/01 Jawisari	Limbangan	JAMAAH
4		3	1	4	1100449762	NAWANG SARI AGUSTININGSIH	P	Somopuro RT 02/07 Bebenan	Boja	JAMAAH
5		3	1	5	1100437603	KASIYONO KARMADI ABDUL SALAM	L	Nglimut RT 02/01 Gonoharjo	Limbangan	JAMAAH
6		3	1	6	1100437607	SITI FATIMAH MOCHALI	P	Gonoharjo RT 02/01 Nglimut	Limbangan	JAMAAH
7		3	1	7	1100454019	KUSRIN MITRO KARYADI	L	Trecek RT 01/06 Limbangan	Limbangan	JAMAAH
8		3	1	8	1100454006	MUNJIYAH SOMAT TODI KROMO	P	Trecek RT 01/06 Limbangan	Limbangan	JAMAAH
9		3	1	9	1100444430	SRI SUDARMI SUDARTO	P	Tanggulangin RT 02/03 Margosari	Limbangan	JAMAAH
10		3	1	10	1100440796	AINUR ROHKIM A ZUBAEDI	L	Ds Krajan RT 01/03 Puguh	Boja	JAMAAH
11		3	1	11	1100440788	INDARTI SAHLI KARMADI	P	Ds Krajan RT 01/03 Puguh	Boja	JAMAAH
12		3	1	12	1100441975	CHAMIDUN SAPII DJOYO SATIPAN	L	Kalidapu RT 04/01 Kaliputih	Singorojo	JAMAAH

REGU 02

NO	KLT	ROM	ROJ	URT	PORSI	NAMA CALON HAJI	JK	DESA	KECAMATAN	JABATAN
13		3	2	1	1100461838	SYAMSUDIN DJUPRI BAJURI	✓ L	Ds Kebonombo RT 02/03 Blimbing	Boja	KARU
14		3	2	2	1100461844	SUWAHMI DARMINI RAMIDI	P	Ds Kebonombo RT 02/03 Blimbing	Boja	JAMAAH
15		3	2	3	1100453540	TRI PURYANTO SUMADI	✓ L	Gentan Lor RT 08/03	Boja	JAMAAH
16		3	2	4	1100453543	GIYARTINI SUGATI HARJO MAWAR	P	Gentan Lor RT 08/03	Boja	JAMAAH
17		3	2	5	1100453743	HARIYADI DIRDJOWIYOTO RAMLI	L	Ds Bebenan RT 04/06 Bebenan	Boja	JAMAAH
18		3	2	6	1100453745	RUKISTI MARYANI HARTONO HIRMAN	P	Ds Bebenan RT 04/06 Bebenan	Boja	JAMAAH
19		3	2	7	1100442697	ASMORO EDYANTO HADIWARDYO	L	Jl. Pramuka 1A RT 01/07	Boja	JAMAAH
20		3	2	8	1100442696	SRI KABARHATI S SASTROMIDJOJO	L	Jl. Pramuka 1A RT 01/07	Boja	JAMAAH
21		3	2	9	1100457826	RONDHI MASYHURI NGASIM	L	RT 05/02 Ds. Trayu	Singorojo	JAMAAH
22		3	2	10	1100457821	SITI SURAHMI ROHKIMIN	P	RT 05/02 Ds. Trayu	Singorojo	JAMAAH
23		3	2	11	1100441978	SUPRIHATIN ATMO PARDI	P	Ds. Dawung RT 02/02 Blimbing	Boja	JAMAAH

REGU 03

NO	KLT	ROM	ROJ	URT	PORSI	NAMA CALON HAJI	JK	DESA	KECAMATAN	JABATAN
24		3	3	1	1100453550	JOKO PITOYO SUDIHI	✓ L	RT 02/06 Bebenan	Boja	KARU
25		3	3	2	1100440375	ISMAN RUBA'I ISMAIL	L	Ds. Krajan RT 04/01 Kaligading	Boja	JAMAAH
26		3	3	3	1100440377	SAEDAH RUBA'I KROMO WIRYO	P	Ds. Krajan RT 04/01 Kaligading	Boja	JAMAAH
27		3	3	4	1100443482	RUKIBAH JUMALI SAKEMIN	P	Ds. Kalikidung RT 02/06 Kliris	Boja	JAMAAH
28		3	3	5	1100444377	KUSMARI SUWANDAM WAKIJO	P	Ds. Kalikidung RT 02/06 Kliris	Boja	JAMAAH
29		3	3	6	1100447278	MUHAMMAD KHOZIN SALIM	L	Karangjati RT 05/01 Bebenan	Boja	JAMAAH
30		3	3	7	1100447277	SOLICHAH AMAT TAMZIS	P	Karangjati RT 05/01 Bebenan	Boja	JAMAAH
31		3	3	8	1100451528	SETIYOWATI AMAT SUKEMI	P	Ds. Krajan RT 02/02 Bebenan	Boja	JAMAAH
32		3	3	9	1100464347	KISNO HARDJO DJUHARDI	✓ L	Jl. Supardi No.2 RT.05/01 Bebenan	Boja	JAMAAH
33		3	3	10	1100464345	SRI MINTARSIH TASMINI	P	Jl. Supardi No 2 RT.05/01 Bebenan	Boja	JAMAAH
34		3	3	11	1100441980	ABDUL ROCHMAN WAGIMAN	L	RT 04/04 Bebenan	Boja	JAMAAH

REGU 04

P	KLT	ROM	ROJ	URT	PORSI	NAMA CALON HAJI	JK	DESA	KECAMATAN	JABATAN
		3	4	1	1100451713	MUHAIMIN MUHAMMAD ALWI	✓ L	Kluwak RT 02/04 Gonoharjo	Limbangan	KARU
		3	4	2	1100451707	SRI UMIYATI SAMSUDIN ABUNAIM	P	Kluwak RT 02/04 Gonoharjo	Limbangan	JAMAAH
		3	4	3	1100451700	HERI KUSTANTO SURATMAN	L	RT 02/04 Gonoharjo	Limbangan	JAMAAH
		3	4	4	1100451703	TOYIBATUL MARWIYAH DAMANHURI	P	RT 02/04 Gonoharjo	Limbangan	JAMAAH
		3	4	5	1100444429	TARMAH MOHADI AHMAD IHSAN	L	Trecek RT 03/06 Limbangan	Limbangan	JAMAAH
		3	4	6	1100448596	SUPRIYATI NOTODIHARJO	P	RT 04/01 Sumber Rahayu	Limbangan	JAMAAH
		3	4	7	1100443496	MULYONO HARJO SUKARTO	✓ L	Dsn Gowok RT 02/04 Ngabean	Boja	JAMAAH
		3	4	8	1100443492	SRI SUKARYATI SUDARMO SUKIR	P	Dsn Gowok RT 02/04 Ngabean	Boja	JAMAAH
		3	4	9	1100452590	TONY DWI SUSANTO	L	RT 05/01 Ds. Banjarejo	Boja	JAMAAH
		3	4	10	1100452592	WIWID WIJAYANTI SOENARTO	P	RT 05/01 Ds. Banjarejo	Boja	JAMAAH
		3	4	11	1100454989	DJUMIRAH SUPANGAT WIRJASUKARTA	P	Jl. Pemuda No. 224 Boja	Boja	JAMAAH



Wawancara ibu Hj. Isfaridah Karimah Mudlor



Wawancara Bapak KH. M. Mustamsikin, S.Ag., MSI



Acara Salapanan Calon Jamaah Haji



Koperasi Arofah Kaliwungu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Siti Agustina
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 03 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Gempol Bapang Rt 06/ Rw 02, Ds.
Brangsong, Kec. Brangsong, Kab. Kendal
Hp/WA : 089665722097
Email : sitiagustina623@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : Flamboyan
SD : SD N 1 Brangsong
SMP : SMP N 1 Brangsong
MA : Madrasah Aliyah Negeri Kendal